

**PENGARUH MODAL KERJA
JUMLAH ANGGOTA DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM
MITRA EGAL MANDIRI PROVINSI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
RISKA JAYANTI
NIM. 1817201201

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

**PENGARUH MODAL KERJA
JUMLAH ANGGOTA DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM
MITRA EGAL MANDIRI PROVINSI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
RISKA JAYANTI
NIM. 1817201201

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Jayanti
NIM : 1817201201
Jenjang : S. 1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Januari 2023
Saya yang menyatakan,




Riska Jayanti
NIM. 1817201201



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Judul

**PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH ANGGOTA DAN PEMBERIAN
KREDIT TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN
PINJAM MITRA EGAL MANDIRI PROVINSI JAWA TENGAH**

Yang disusun oleh Saudara **Riska Jayanti NIM 1817201201** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, SE., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I

NIDN. 2031078802

Purwokerto, 24 Januari 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Riska Jayanti NIM. 1817201201 yang berjudul:

**Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit
Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam
Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 5 Januari 2023

Pembimbing,



Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2031078802

MOTTO

*Effort makes you. You'll regret someday if you dont try your best now.
Dont think its too late but keep working on it. It may take time but theres
nothing that gets worse, when you practice. You may are doing good.*

**Usaha membuatmu. Kamu akan menyesal suatu hari nanti jika kamu tidak
mencoba yang terbaik sekarang.**

**Jangan berpikir itu sudah terlambat tetapi teruslah bekerja. Mungkin perlu
waktu tetapi tidak ada yang lebih buruk saat kamu berlatih. Kamu mungkin
sedih tetapi itu adalah bukti bahwa kamu baik-baik saja.**



**PENGARUH MODAL KERJA
JUMLAH ANGGOTA DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP
SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM
MITRA EGAL MANDIRI PROVINSI JAWA TENGAH**

Oleh : Riska Jayanti

NIM. 1817201201

Email: riskajayanti71@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Prof. K.H. Saifuddin

Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan di Jawa Tengah yang terdiri dari lima kantor, yaitu kantor pusat yang berada di Rawalo dan kantor cabang yang berada di Karangpucung, Bumiayu, Purbalingga dan Wonosobo. Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri merupakan koperasi yang berupaya meningkatkan kesejahteraan finansial dan memperjuangkan kepentingan anggotanya. Kesejahteraan anggota salah satunya terlihat dari pendapatan koperasi atau sisa hasil usaha (SHU) yang maksimal. Pengelolaan modal kerja yang efektif, meningkatkan kapasitas koperasi dan dapat dimanfaatkan pada anggotanya. Pemberian modal usaha berupa kredit dapat meningkatkan pendapatan koperasi sehingga akan berdampak pada SHU. Terlihat dari laporan keuangan periode 2017-2021 perolehan SHU Koperasi Mitra Egal Mandiri mengalami fluktuasi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota, dan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri periode tahun 2017-2021 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi dan observasi. Teknik Analisis data yang dilakukan dengan metode regresi data panel menggunakan *Eviews 12*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Modal Kerja dan Pemberian Kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Sedangkan variabel Jumlah Anggota secara parsial tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Kemudian secara simultan, variabel Modal Kerja, Jumlah Anggota, dan Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Kata Kunci: *Koperasi, Modal Kerja, Jumlah Anggota, Pemberian Kredit dan Sisa Hasil Usaha (SHU)*

**EFFECT OF WORKING CAPITAL
NUMBER OF MEMBERS AND LENDING OF THE REMAINING
PROFIT OF THE SAVING AND LOAN COOPERATIVE
MITRA EGAL MANDIRI CENTRAL JAVA PROVINCE**

Riska Jayanti

NIM. 1817201201

Email: riskajayanti71@gmail.com

Departement of Islamic Economics, Fakultas of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Mitra Egal Mandiri Savings and Loan Cooperative is a financial institution in Central Java which consists of five offices, namely the head office in Rawalo and branch offices in Karangpucung, Bumiayu, Purbalingga and Wonosobo. Mitra Egal Mandiri Savings and Loans Cooperative is a cooperative that strives to improve financial welfare and fight for the interests of its members. The welfare of the members can be seen from the maximum cooperative income or residual income. Effective working capital management increases the capacity of cooperatives and can be utilized by its members. Providing business capital in the form of credit can increase cooperative income so that it will have an impact on SHU. It can be seen from the financial reports for the 2017-2021 period that the acquisition of the SHU of the Mitra Egal Mandiri Cooperative has fluctuated.

The purpose of this study is to determine the effect of Working Capital, Number of Members, and Credit Provisions on the Remaining Operating Results of the Mitra Egal Mandiri Savings and Loans Cooperative for the period 2017-2021 either partially or simultaneously. This type of research is quantitative research. This research data uses secondary data. Data collection techniques are documentation and observation. The data analysis technique was carried out using the panel data regression, method using E-views 12.

The results showed that the working capital and lending variables partially had a positive and significant effect on the Remaining Operating Income. While the variable Number of Members partially has no effect on the Remaining Operating Results. Then simultaneously, the variables of Working Capital, Number of Members, and Credit Provisions have a positive and significant effect on the Remaining Operating Results.

Keywords: *Cooperatives, Working Capital, Number of Members, Credit Provision and Remaining Operating Income*

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba ^ʾ | B | Be |
| ت | ta ^ʾ | T | Te |
| ث | ṣa | Ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | jim | J | Je |
| ح | ḥ | <u>H</u> | ha (dengan garis di bawah) |
| خ | kha ^ʾ | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | De |
| ذ | ḏal | <u>Z</u> | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra ^ʾ | R | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | syin | Sy | es dan ye |
| ص | ṣad | <u>S</u> | es (dengan garis di bawah) |
| ض | d ^ʾ ad | <u>D</u> | de (dengan garis di bawah) |
| ط | ṭa | T | te (dengan garis di bawah) |
| ظ | ẓa | <u>Z</u> | zet (dengan garis di bawah) |
| ع | ʿain | ʿ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa ^ʾ | F | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | K | Ka |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ل | lam | L | „el |
| م | mim | M | „em |
| ن | nun | N | „en |
| و | waw | W | W |
| ه | ha" | H | Ha |
| ء | hamzah | „ | Apostrof |
| ي | ya" | Y | Ye |

2. **Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.**

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | „iddah |
|-----|---------|--------|

3. **Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.**

| | | | | | |
|------|---------|--------|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Hikmah | جزية | Ditulis | Jizyah |
|------|---------|--------|------|---------|--------|

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karâmah al-auliyâ" |
|----------------|---------|--------------------|

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة لِنظر | Ditulis | Zakât al-fitr |
|------------|---------|---------------|

4. **Vokal pendek**

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ◌َ | Fathah | ditulis | A |
| ◌ِ | Kasrah | ditulis | I |
| ◌ُ | Dammah | ditulis | U |

5. Vokal panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | A |
| | جاء دابة | ditulis | Jâhiliyah |
| 2. | Fathah + ya" mati | ditulis | A |
| | تانس | ditulis | Tansa |
| 3. | Kasrah + ya" mati | ditulis | I |
| | كريم | ditulis | Karîm |
| 4. | Dammah + wawu mati | ditulis | U |
| | نروض | ditulis | Furûd |

6. Vokal rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|----------|
| 1. | Fathah + ya" mati | Ditulis | Ai |
| | بائكم | Ditulis | Bainakum |
| 2. | Fathah + wawu mati | Ditulis | Au |
| | قؤل | Ditulis | Qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

| | | |
|------|---------|---------|
| أنتم | Ditulis | a"antum |
| أعدت | Ditulis | u"iddat |

8. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qomariyyah

| | | |
|--------|---------|----------|
| القياس | Ditulis | al-qiyâs |
|--------|---------|----------|

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

| | | |
|--------|---------|---------|
| السماء | Ditulis | As-samâ |
|--------|---------|---------|

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوى النروض | Ditulis | Zawi al-furûd |
|------------|---------|---------------|

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta.

Skripsi ini di susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus di penuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi Ekonomi Syariah untuk memperoleh gelar S.E. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis

- Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 10. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 11. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 12. Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, keikhlasan waktu dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan membalas segala kebaikan ibu.
 13. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 14. Orang tua saya, Almarhum Bapak Sujono dan Ibu Supriyanti yang paling saya cintai, sayangi, hormati, yang senantiasa mendoakan, merawat, mendidik, menyayangi saya, terima kasih untuk segalanya. Sehat-sehat terus ibuku tercinta.
 15. Kakak saya Rina Yuliati, Kakak Ipar saya Ruslanto Wijaya, Keponakan saya Kumara Haqq Al-Faith dan Razeeta Adz-Dzakiya Al-Meera, penghiburku, penyemangatku, terima kasih atas segala dukungan, doa yang tiada hentinya.
 16. Nenek saya Ibu Carwiti, Mang Rohimin, Bibi Ani Sundari, sepupu saya Pita Mulyani, M. Khoerurramdani, Fais Al Arhan dan keluarga saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan, bantuan, bimbingan dan doa yang telah di berikan.

17. Sahabat saya Eka Diah Nurhastuti dan Chika Andriyani, yang selalu saya repotkan, tempat berbagi keluh kesah dari semester 1, terimakasih banyak, semoga kita sukses dan dimudahkan segala urusannya.
18. Sahabat saya Nur Kholilah dan Siti Marfixoh, yang menemani, memberi dukungan dan semangat, terimakasih untuk semuanya, kita pasti bisa sukses.
19. Monica Budi Pengerti, Firda Lili Ma'rifah, Dwi Amelia, Irma Nurdiana. Pratiwi Ilandini, dan Novita Cahyaning Tyas, dan angkatan 2018 Ekonomi Syariah E terimakasih untuk bantuan, dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan.
20. Terima kasih untuk teman-teman IBM, khususnya untuk Bu Lina Rahmawati dan Ust. Wahid Nur Hidayat, Ustazah Quais Sarmila, Iis Syakiroh terima kasih atas kebersamaannya, sukses juga buat kalian.
21. Terima kasih teman-teman Pondok Pesantren Elfira 1 angkatan 2018, terutama teman satu kamar saya Alisa Zumrotul Ulya dan Isna Maulida, teman Kompek B saya Alvia, Dwi, Ilma, Omat, mba Nanda, mba Tiwi, Anisa, April, terima kasih atas kebersamaannya dan sukses buat kalian ya.
22. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian atas penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tak henti-hentinya sebagai balasan atas dukungan dan segala kebaikan yang telah di berikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat berguna bagi penulis. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 5 Januari 2023



Riska Jayanti
NIM. 1817201201

DAFTAR TABEL

| | |
|----------|--|
| Tabel 1 | Jumlah Koperasi di Jawa Tengah periode 2017-2021, 5 |
| Tabel 2 | Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Egal Mandiri periode 2017-2021, 6 |
| Tabel 3 | Jumlah Pendapatan SHU Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Egal Mandiri periode 2017-2021, 7 |
| Tabel 4 | Penelitian Terdahulu, 47 |
| Tabel 5 | Populasi Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri, 57 |
| Tabel 6 | Hasil Statistik Deskriptif, 75 |
| Tabel 7 | Hasil <i>Common Effect Model</i> , 77 |
| Tabel 8 | Hasil <i>Fixed Effect Model</i> , 77 |
| Tabel 9 | Hasil <i>Random Effect Model</i> , 78 |
| Tabel 10 | Hasil Uji <i>Chow</i> , 78 |
| Tabel 11 | Hasil Uji <i>Hauman</i> , 79 |
| Tabel 12 | Hasil Uji Regresi <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> , 80 |
| Tabel 13 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda, 81 |
| Tabel 14 | Hasil Uji R square, 82 |
| Tabel 15 | Hasil Uji F, 83 |
| Tabel 16 | Hasil Uji t-statistik, 84 |

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Rumus *Net Working Capital*, 21
- Gambar 2 Rumus Sisa Hasil Usaha, 34
- Gambar 3 Rumus SHU, 34
- Gambar 4 Kerangka Berpikir, 53
- Gambar 5 Struktur Organisasi, 67





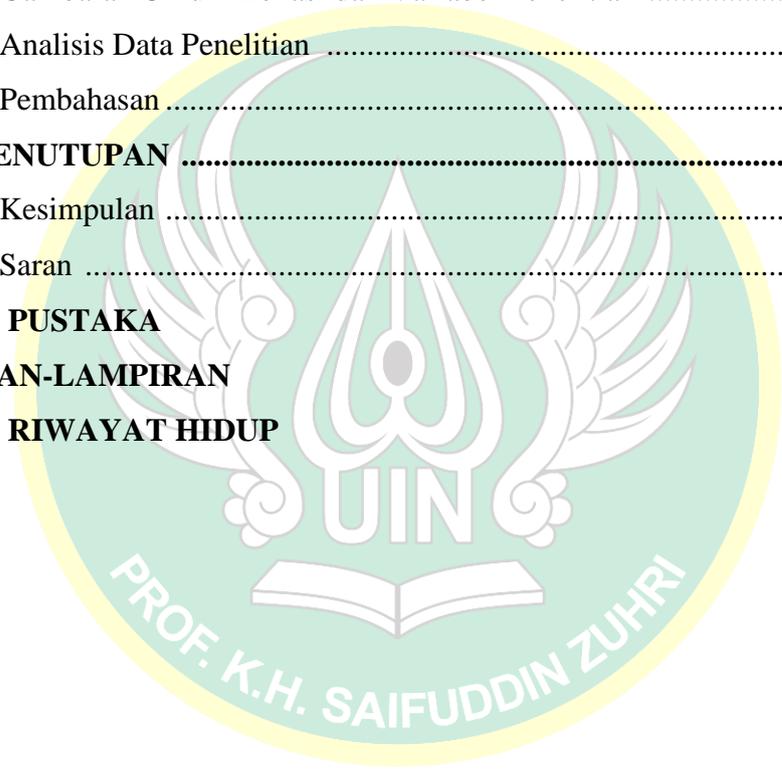
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Panel Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri
- Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel
- Lampiran 4 Hasil Metode Regresi Data Panel

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR ISI | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat | 9 |
| D. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Koperasi | 12 |
| B. Modal Kerja | 19 |
| C. Anggota Koperasi | 23 |
| D. Kredit | 28 |
| E. Sisa Hasil Usaha (SHU) | 33 |
| F. Landasan Teologis | 38 |
| G. Kajian Pustaka | 43 |
| H. Hipotesis Penelitian | 51 |
| I. Kerangka Berpikir | 53 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 54 |
| A. Jenis Penelitian | 54 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian | 54 |
| C. Populasi Dan Sampel Penelitian | 55 |
| D. Variabel Dan Indikator Penelitian | 56 |
| E. Pengumpulan Data Penelitian | 58 |
| F. Analisis Data Penelitian | 59 |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 65 |
| A. Gambaran Umum Lokasi dan Variabel Penelitian | 65 |
| B. Analisis Data Penelitian | 75 |
| C. Pembahasan | 86 |
| BAB V PENUTUPAN | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dalam persaingan globalisasi saat ini, mengalami kemajuan yang pesat. Koperasi merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang didasarkan pada ekonomi berbasis hubungan. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 khususnya Pasal 33 (1) yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi memegang peranan yang sangat penting sebagai bagian integral dan pendukung perekonomian nasional (Muljono, 2012: 1).

Dalam UU RI No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang memenuhi cita-cita dan kebutuhan bersama para anggotanya sesuai dengan nilai dan prinsip perkoperasian baik dalam bidang ekonomi, kemasyarakatan, dan kebudayaan. Ini akan digunakan sebagai modal untuk menjalankan bisnis. Koperasi memiliki ciri-ciri laba kolektif serta untung. Koperasi harus mampu bersaing dengan koperasi lain dan menarik anggota sebanyak-banyaknya. Salah satunya dengan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kepada anggota (Nazhiroh, 2015).

Menurut Mohammad Hatta dalam bukunya "Gerakan Koperasi Indonesia", koperasi adalah usaha kolektif untuk meningkatkan nasib kehidupan ekonomi atas dasar saling mendukung. Koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan orang perseorangan atau badan hukum untuk bekerja sama atau diberikan kebebasan keluar masuk seperti keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan fisiknya (Chaniago, 1984). Koperasi memperlakukan orang sebagai kehidupan sosial, baik secara individu maupun sebagai kelompok dalam masyarakat. Orang tidak dapat bekerja sama sebagai satu kesatuan, mereka membutuhkan orang lain dalam kerangka sosial. Ada beberapa aspek karakter koperasi yaitu ekonomi dan

sosial. Oleh karena itu, untuk menjelaskan fenomena dalam koperasi, perlu dipahami pengetahuan tentang kondisi sosial, etika, ekonomi dan politik. Sebagai sebuah gerakan, koperasi juga harus mendukung nilai kohesi dan kerjasama antar anggota, yang esensial bagi terwujudnya kebaikan dan kesejahteraan sosial para anggotanya. Selain itu, koperasi merupakan bagian integral dari sistem ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan (Sitio dan Tamba, 2001: 13-14).

Koperasi harus dapat menjalankan usaha dengan berorientasi pada keuntungan. Kepentingan koperasi disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Hal tersebut tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga menyediakan layanan kepada anggotanya. Agar koperasi dapat meningkatkan kapasitas usahanya dan memastikan kelangsungan hidupnya, mereka harus terus menerima SHU yang sesuai dari perusahaan yang dikelola. Namun kesejahteraan anggota koperasi diukur tidak hanya dengan memperoleh SHU, tetapi juga dari pelayanan prima, beban bunga rendah, atau kesejahteraan sosial lainnya yang diperoleh anggota koperasi. Pencapaian SHU yang tinggi menjadi pusat perhatian bagi masyarakat, hal ini menunjukkan kesuksesan koperasi. Oleh karena itu, mereka yang tidak sepenuhnya yakin dan lebih memilih lembaga keuangan lain akan tertarik dengan keberadaan koperasi tersebut. Tetapi untuk melakukannya, koperasi perlu mengambil langkah yang efektif untuk meningkatkan penghasilan dan menekan biaya koperasi serta dukungan anggota. Sehingga koperasi dapat menerima SHU sesuai dengan yang diharapkan (Partomo dan Soejoedono, 2002: 81-82).

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan kapasitas koperasi. Modal kerja, juga dikenal sebagai modal kerja total, adalah aset likuid yang digunakan untuk pengoperasian perusahaan dan harus selalu tersedia bagi perusahaan. Modal tersebut meliputi kas, piutang, persediaan, surat berharga, dan lain-lain (Ambarwati, 2010: 112). Modal kerja merupakan bagian penting dari manajemen koperasi. Pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan koperasi, karena jika semakin

efektif modal kerja yang dikelola koperasi maka perputaran modal kerja akan lancar dan penghasilan koperasi akan meningkat (Endriani, et al, 2021). Kunci keberhasilan koperasi adalah peran para anggotanya. Jika jumlah anggota terus bertambah, maka koperasi pun bertambah. Koperasi tidak dapat berfungsi tanpa anggota. Sehingga demokrasi sebagai bentuk partisipasi anggota yang dibutuhkan untuk keberhasilan koperasi. Hal ini ditunjukkan tidak hanya dengan menghadiri rapat anggota, tetapi juga dengan memberikan partisipasi dan pendapat serta saran untuk memajukan koperasi (Ayuk, et al, 2020).

Evolusi koperasi dari waktu ke waktu tidak mengubah prinsip dan fungsi identitas koperasi. Salah satu produk dari koperasi adalah perkreditan. Pinjaman adalah semua jenis pinjaman yang peminjam membayar dengan bunga, pinjaman dan perjanjian pinjam meminjam antara koperasi dan pihak lain, yang mewajibkan peminjam untuk membayar kembali pinjaman beserta bunganya. Pemberian kredit merupakan salah satu sumber pendapatan koperasi. Selama ini pendapatan bunga lembaga keuangan khususnya koperasi sangat kontributif, dengan total pendapatan koperasi dan semakin banyak pinjaman yang dikeluarkan, sehingga semakin banyak peluang yang dimiliki koperasi untuk menghasilkan pendapatan (Solikah, U, et al, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Prinsip Perkoperasian, salah satu jenis koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam. Dalam Koperasi Simpan Pinjam (KSP), anggota koperasi dapat meminjam terlebih dahulu dan menabung jika ada kesempatan. Jika ada koperasi yang tidak cakap dan kredit yang dipinjam digunakan untuk konsumsi, maka anggota koperasi tidak akan mengalami kemampuan setelah meminjam (Maulina, 2020). Koperasi perlu menciptakan nilai bagi anggotanya dan meningkatkan layanan mereka dengan memberikan kredit. Hal ini akan meningkatkan pendapatan koperasi dari bunga pinjaman dan juga akan memberikan kesempatan kepada anggota koperasi.

Pinjaman dalam koperasi secara umum dikenal dengan istilah kredit dimana tambahan dalam kredit berupa bunga. Berbeda halnya dalam konsep perikatan Islam, tambahan dan keuntungan benar-benar didapatkan atas beberapa macam perikatan, sementara konvensional secara umum menggunakan perikatan hutang piutang. Penerapan usaha yang dilaksanakan secara umum adalah dengan asas kekeluargaan, setiap anggota merupakan keluarga dalam manajemen koperasi dimana transaksi di dalamnya terdapat unsur kerjasama antar anggota di dalam koperasi. Mekanisme bunga dapat membawa dampak negatif bagi anggota di dalamnya hal tersebut tidak sejalan dengan hukum Islam. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Shad ayat 24 yang berbunyi:

وَأِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Terjemahan:

“...Sesungguhnya banyak orang yang berjamaah saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali di antara mereka.” (Q.S. Shad:24).

Pada Surat Shad ayat 24 di atas menjelaskan tentang interaksi sesama manusia terdapat hal yang memberikan dampak kerugian, terkecuali bagi orang-orang yang benar-benar melakukan sesuatu yang tepat sesuai dengan apa yang diyakini dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Khususnya bagi kaum muslim maka harus bisa dan mematuhi apa yang sudah diatur dalam Al-Quran (Amrullah, 1977: 233-234).

Koperasi pada umumnya memiliki tujuan yang sama yaitu dapat menyejahterakan anggotanya berlandaskan pada asas kekeluargaan atau gotong royong yang merupakan ciri khas dari koperasi. Konsep keyakinan yang berbeda dalam penerapan manajemen koperasi, umumnya lembaga bisnis dibentuk untuk memperoleh suatu keuntungan dengan memisahkan konsep agama dan bisnis. Khususnya untuk koperasi yang belum

menggunakan konsep agama dalam pelaksanaan manajemennya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bekerja dalam bidang pengumpulan dan pengembalian dana kepada anggota yang membutuhkan (Rudianto, 2010: 51). Berikut ini jumlah koperasi di Jawa tengah.

**Tabel 1 Jumlah Koperasi di Provinsi Jawa Tengah
Periode 2017-2021**

| Tahun | Jumlah Koperasi | Jumlah Anggota | Asset | Modal Sendiri | Pinjaman |
|-------|-----------------|----------------|------------|---------------|------------|
| 2017 | 22.582 | 6.905.858 | 61.621.858 | 27.786.382 | 28.835.476 |
| 2018 | 22.830 | 7.171.733 | 73.835.310 | 3.417.169 | - |
| 2019 | 16.156 | 7.844.135 | 73.909.145 | 29.606.284 | - |
| 2020 | 3.304 | 4.985.806 | 18.155.199 | 4.010.735 | - |
| 2021 | 3.704 | 5.175.593 | 18.685.204 | 4.642.985 | - |

Sumber: BPS, Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah, 2021.

Berdasarkan data BPS jumlah koperasi di Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2017 hingga tahun 2021. Jumlah anggota koperasi mengalami kondisi yang tidak stabil atau fluktuatif. Pada tahun 2017 jumlah anggota meningkat sebesar 265.875 jiwa, dan menurun pada tahun 2020 sebesar 2.858.806 jiwa. Tahun 2021 mengalami penambahan sebesar 189.787 dan jumlah anggota yang paling tinggi yaitu sebesar 7.844.135 pada tahun 2019.

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri merupakan salah satu lembaga keuangan di Jawa Tengah yang memiliki 5 kantor, dengan kantor pusat yang berada di Rawalo dan kantor cabang bertempat di Karangpucung, Bumiayu, Purbalingga dan Wonosobo. Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri menjadi suatu koperasi yang berupaya meningkatkan kesejahteraan finansial dan memperjuangkan kepentingan anggotanya. Berupaya memperbaiki kondisi perekonomian, meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota, serta memungkinkan tercapainya

tujuan pembangunan nasional melalui koperasi. Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri juga merupakan salah satu Koperasi Simpan Pinjam yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan modal usaha berupa pemberian kredit. Oleh karena itu, jumlah anggota dan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri dari tahun ke tahun yang terus meningkat seperti terlihat pada tabel.

Tabel 2 Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Periode 2017-2021

| Tahun | Jumlah Anggota | Jumlah Kredit |
|--------------|-----------------------|----------------------|
| 2017 | 735 | Rp 780.000.000 |
| 2018 | 833 | Rp 1.068.000.000 |
| 2019 | 982 | Rp 1.073.000.000 |
| 2020 | 1.148 | Rp 1.149.000.000 |
| 2021 | 1.333 | Rp 1.672.000.000 |

Sumber: Data Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Egal Mandiri, 2022.

Berdasarkan tabel di atas, jumlah anggota koperasi mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2021. Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha, namun bukan berarti pendapatan akan meningkat bila jumlah anggota juga meningkat. Adanya peningkatan jumlah anggota yang meningkatkan sisa hasil usaha yaitu jika adanya anggota koperasi baru yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan koperasi. Walaupun jumlah anggota koperasi mengalami peningkatan namun bila partisipasi anggota dalam koperasi tidak maksimal, maka perkembangan koperasi akan terhalang (Putri dan Yulhendri, 2019).

Mengikuti jumlah anggota, pemberian kredit juga meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi tahun 2020 hingga 2021 sebesar Rp 532.000.000. Dengan kenaikan tersebut diketahui bahwa permintaan pengkreditan sangat dibutuhkan anggota, terutama untuk penambahan modal usaha. Sehingga jumlah penerima kredit mengalami kenaikan sejalan

dengan jumlah anggota. Dan diharapkan dengan adanya permintaan dana kredit yang tinggi maka akan meningkatkan sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri, sehingga tujuan koperasi untuk memakmurkan para anggotanya dapat tercapai.

Pada prinsipnya koperasi dijalankan secara khusus untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya. Kesejahteraan masyarakat dilakukan koperasi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui produk kredit, sementara itu pada kesejahteraan anggota dengan pendapatan SHU. Koperasi dapat bertahan dan meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan usaha jika usaha tersebut mendapatkan SHU yang sesuai. Apabila SHU yang diterima naik maka tujuan koperasi akan lebih mudah dicapai yaitu untuk meningkatkan kemakmuran seluruh anggota koperasi. Sisa hasil usaha adalah seluruh pendapatan yang dihasilkan koperasi dikurangi dengan seluruh biaya yang digunakan selama periode waktu tertentu (Pradana, 2019). Untuk mencapai SHU yang maksimal, unsur yang penting dalam tata kelola koperasi adalah koherensi laba yang semakin tinggi (Suteja, 2016), sehingga SHU koperasi dapat ditingkatkan. Konsistensi SHU meningkatkan kelangsungan operasi yang terkoordinasi (Ningsih, et al, 2017). Jika jumlah SHU dapat ditingkatkan, maka kesejahteraan anggota dan kemandirian koperasi akan terwujud.

Tabel 3 Jumlah Pendapatan SHU Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Periode 2017-2021

| Tahun | Pendapatan SHU |
|--------------|-----------------------|
| 2017 | Rp 38.623.000 |
| 2018 | Rp 41.613.000 |
| 2019 | Rp 40.865.000 |
| 2020 | Rp 45.149.000 |
| 2021 | Rp 51.220.000 |

Sumber: Data Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri 2022.

Dari tabel di atas, diketahui bahwa tahun 2017 hingga tahun 2018 adanya kenaikan pendapatan SHU sebesar Rp 2.990.000 dan mengalami penurunan sebesar Rp 748.000 pada tahun 2018-2019. Sedangkan perolehan peningkatan sisa hasil usaha yang paling tinggi pada tahun 2020 hingga 2021 yaitu sebesar Rp 6.071.000. Kenaikan pendapatan yang tinggi ini diakibatkan oleh jumlah anggota koperasi yang mengalami kenaikan. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Tahun 2021, perolehan Sisa Hasil Usaha yang menurun pada tahun 2019 disebabkan oleh ketidakmampuan anggota koperasi dalam memenuhi kewajiban dan pengembalian pinjaman beserta bunganya sehingga menunda pendapatan yang diterima koperasi.

Oleh karena itu, SHU berfluktuasi setiap tahun karena peningkatan modal kerja yang dapat diakumulasikan koperasi. Hal tersebut dapat pula terjadi disebabkan oleh kenaikan atau penurunan pendapatan dari bunga pinjaman dan dividen, keuntungan dari penjualan koperasi serta penambahan atau penurunan pendapatan, pengurangan biaya yang dikeluarkan oleh koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **PENGARUH MODAL KERJA, JUMLAH ANGGOTA DAN PEMBERIAN KREDIT TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI SIMPAN PINJAM MITRA EGAL MANDIRI PROVINSI JAWA TENGAH.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya maka rumusan permasalahan yang dibahas yaitu:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah?
2. Apakah Jumlah Anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah?

3. Apakah Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah?
4. Apakah Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.
 - b. Mengetahui pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Mengetahui pengaruh pemberian kredit terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.
 - d. Mengetahui pengaruh modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.
2. Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Kegunaan Akademis

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat menerapkan teori yang didapat dalam perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang ada di masyarakat, juga sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan bermanfaat bagi akademik khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Unversitas Islam Negeri PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi koperasi

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di koperasi dalam modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit yang dilakukan koperasi dalam meningkatkan pendapatan dan sisa hasil usaha koperasi.

2) Bagi anggota

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan anggota koperasi dapat berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha koperasi sehingga kesejahteraan anggota tercapai dan menambah wawasan tentang perkoperasian.

3) Bagi Universitas Islam Negeri PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, sebagai tambahan literatur perpustakaan UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO dibidang penelitian, khususnya dibidang Perkoperasian.

4) Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat bagi pihak lain untuk dijadikan referensi dan acuan yang berguna serta dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang orang-orang yang melakukan penelitian sejenis.

D. Sistematika Pembahasan

Bagian awal sistematika penulisan terdiri dari: lembar judul yaitu Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana karya ini dibuat, penulis menggunakan sistem penelitian yang dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

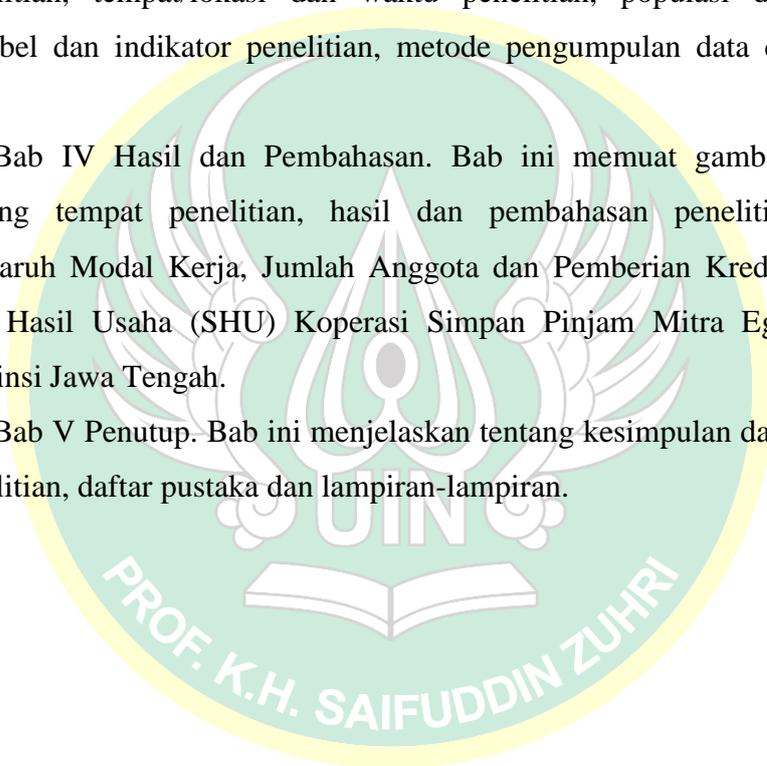
Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan langkah awal dalam penyusunan skripsi dan berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang mata kuliah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat studi, serta sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dan sesuai dengan tinjauan pustaka, landasan teologis dan rumusan hipotesis. Landasan Teori sebagai penguat dari penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang jenis dan sumber penelitian, tempat/lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini memuat gambaran umum tentang tempat penelitian, hasil dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

Bab V Penutup. Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi berdasarkan pendekatan yang berasal dari bahasa Latin yaitu “*coopere*”, atau yang sering dikenal dengan “*cooperation*” dalam bahasa Inggris. Dimana *co* yang artinya bersama dan *operation* artinya bekerja, sehingga dapat diartikan sebagai kerjasama, untuk orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama (Sitio dan Tamba, 2001: 16).

Menurut Alfred Hanel, koperasi dijelaskan dalam lingkungan sosial ekonomi sebagai organisasi otonom dimana individu dan kelompok dapat menetapkan tujuan melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan dengan kolektif. Sementara Dr. G. Mladenata, dalam bukunya “*Histoire Desdactrines Cooperative*”, berpendapat bahwa koperasi terdiri dari produsen yang secara aktif berpartisipasi dalam pertukaran jasa untuk mencapai tujuan bersama. Dan dalam buku “*Passing Monopoly as a Target of Cooperative*”, H.E. Erdman menyatakan koperasi dijelaskan sebagai usaha bersama yang badan hukum dan pemiliknya adalah semua anggota. Dimana anggota menggunakan jasa dan kebutuhan yang melebihi biaya, tergantung pada transaksi yang dilakukan. Sehingga anggota dapat memberikan keuntungan kepada koperasi dengan perilaku dan pendapatan (Subandi, 2015: 19). koperasi juga salah satu perkumpulan para anggota, perorangan atau badan usaha, yang memiliki tujuan ekonomi yang sama dan bergabung secara sukarela (Sitio dan Tamba, 2001: 14).

Selain itu, koperasi juga dijelaskan oleh lembaga dan sistem hukum nasional. Menurut *International Labour Organization* (ILO) Nomor 127 Tahun 1966 (Hendar dan Kusnadi, 2005), koperasi adalah kelompok yang berpartisipasi secara demokratis membentuk organisasi

yang dikendalikan untuk tujuan bersama. Tanggung jawab dan risiko yang wajar untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan bisnis di mana anggota berpartisipasi secara aktif.

International Cooperative Alliance (ICA) menjabarkan, koperasi adalah kumpulan orang mandiri yang berpartisipasi bersama melalui usaha yang dijalankan dengan demokratis dalam pemenuhan kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya. Definisi ICA mengacu pada penerimaan nilai-nilai seperti swadaya, tanggungjawab pribadi, demokrasi, kesetaraan, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial dan kepedulian (Sitio dan Tamba, 2001: 25).

2. Prinsip-Prinsip Koperasi

Berikut ini prinsip koperasi diuraikan menjadi beberapa, diantaranya:

- a. Keanggotaan terbuka dan sukarela, pengembangan dan pertumbuhan anggota, identitas sebagai pemilik dan pelanggan, kepemimpinan dan disiplin,
- b. Gabungan individu, yang mengartikulasikannya dalam 12 poin utama, termasuk koperasi, aspek komitmen modal dari ketidaksetaraan sosial, efisiensi ekonomi koperasi, asosiasi sukarela, kebebasan memilih dan menetapkan tujuan, pendistribusian yang adil dan pendidikan anggota yang memadai.

Sementara, Fauquet dalam bukunya Bidang Koperasi (Anoraga dan Widiyanti, 2003), merumuskan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. Harus ada perbandingan yang seimbang antara hasil yang dicapai dengan hasil. Berdasarkan ketentuan ini, kewajiban membagikan sisa hasil penanaman modal, kewajiban memasukkan simpanan tabungan, kewajiban ikut membayar beban dan kerugian yang ditimbulkan oleh koperasi, atau ketentuan berpartisipasi dalam pembentukan individu-individu yang ada yaitu Cadangan Koperasi atau Cadangan Bersama.
- b. Ada ketentuan atau aturan tentang persamaan hak bagi anggota.

- c. Ada sistem keanggotaan sukarela.
 - d. Adanya aturan-aturan atau peraturan-peraturan tentang tata kelola koperasi dan keikutsertaan para anggotanya dalam operasionalnya.
- Pada konferensi ICA 1995 di Manchester, Inggris, dirumuskan prinsip-prinsip kerjasama sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Kontrol Demokratis oleh anggota.
- c. Partisipasi anggota dalam ekonomi.
- d. Kebebasan dan otonomi.
- e. Pendidikan, pelatihan dan informasi.
- f. Kerjasama antar Koperasi.
- g. Kepentingan Masyarakat.

Pada Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, prinsip-prinsip kerjasama diantaranya:

- a. Anggota koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Keanggotaan diawasi secara demokratis.
- c. Anggota berperan aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi adalah perusahaan yang mandiri, mandiri, dan swadaya.
- e. Koperasi menginformasikan kepada masyarakat tentang identitas, kegiatan dan manfaat koperasi melalui pendidikan dan pelatihan kepada anggota, pengawas, pengurus dan pegawainya.
- f. Koperasi memberi pelayanan prima pada anggotanya dan melalui jaringan kegiatan di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional dapat memperluas gerakan koperasi.
- g. Koperasi wadah manusia yang berkelanjutan melalui kebijakan yang disepakati oleh anggotanya menuju pembangunan lingkungan.

3. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi bertindak sebagai lembaga yang mengkonsolidasikan kepentingan ekonomi, karena mereka memainkan peran yang diperlukan dalam penggunaan sumber daya dan potensi ekonomi baik

pusat maupun daerah sebagai kekuatan pembanding. Dalam keadaan demikian, koperasi dapat menjalankan peran dan fungsi sebagaimana mestinya, diantaranya:

- a. Mengembangkan sumber ekonomi dan keterampilan anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan, demi tercapainya kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya.
- b. Memperkuat perekonomian agar menjadi tumpuan kekuatan dan ketahanan ekonomi, dengan koperasi sebagai pilar pedagogisnya.
- c. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan berpartisipasi aktif dalam koperasi.
- d. Berupaya mengembangkan perekonomian nasional berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Muljono, 2012: 5).

Koperasi sebagai pelaku ekonomi mencakup beberapa kegunaan, antara lain:

- a. Menumbuhkan motivasi bisnis yang lebih manusiawi.
- b. Mengembangkan persamaan distribusi sisa kinerja.
- c. Memonopoli bentuk konsentrasi modal lainnya.
- d. Memberikan layanan dan produk yang sesuai.
- e. Peningkatan pendapatan anggota.
- f. Mempromosikan tercipta tatanan sosial manusia berdasarkan persaudaraan dan kekerabatan bukan pada hubungan material (Baswir, 1997: 79-80).

4. Tujuan Koperasi

Didirikannya koperasi sebagai wadah untuk menciptakan kesejahteraan secara menyeluruh termasuk anggota, bukan anggota atau masyarakat. Kesejahteraan tidak ditujukan pada keuntungan finansial. Namun kesejahteraan ditujukan bagi masyarakat yang berdasarkan demokrasi, keadilan dan kesetaraan, dengan kemandirian dan kreativitas sesuai dengan potensinya. Hal ini biasa diterjemahkan sebagai masyarakat sipil atau *civil society*.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian mengatur bahwa koperasi antara lain memajukan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan dan memberikan sumbangan bagi pembangunan tatanan ekonomi nasional dalam kerangka mencapai tatanan ekonomi progresif. Menekankan bahwa hal itu dimaksudkan untuk terlibat dalam persatuan yang adil dan makmur yang menggabungkan Pancasila dan UUD 1945. Ini termasuk:

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat, membantu sesama merupakan salah satu bentuk kepentingan koperasi yang merupakan kekuatan utama koperasi. Kasih sayang tercermin dalam gotong royong antar anggota untuk menciptakan kekuatan ekonomi.
- b. Membangun sistem ekonomi koperasi diharapkan mampu menyeimbangkan unit-unit usaha yang ada dan mempertemukan kepentingan sosial ekonomi yang berbeda.
- c. Terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur memperkuat perekonomian masyarakat dengan menjadikan koperasi sebagai tempat akumulasi individu terhadap kekuatan modal, kekuatan sosial yang menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera.

5. Ciri-Ciri Koperasi

Ciri-ciri pada koperasi yaitu berkaitan dengan tujuan usaha dan hubungan negara, dilihat dari beberapa sudut pandang sebagai berikut.

a. Dari Perspektif Pelaku

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang anggotanya biasanya memiliki kemampuan finansial terbatas dan secara sukarela bekerja sama untuk membentuk koperasi. Dengan pemikiran ini, masyarakat menjadikan koperasi sebagai alternatif yang didirikan untuk anggota rentan secara ekonomi, karena kendala ekonomi, tidak dapat terlibat dalam kerjasama ekonomi melalui badan usaha non-koperasi, itu adalah bentuk perusahaan.

Koperasi juga dibentuk sebagai sarana untuk menciptakan kerja sama ekonomi antara individu yang memiliki keterbatasan finansial dan pelaku ekonomi kuat lainnya. Konsekuensinya, ada kecenderungan kuat untuk memulai bisnis yang tumbuh dan mendapatkan pijakan di lapisan masyarakat yang lebih rendah.

b. Penilaian berdasarkan tujuan bisnis

Koperasi pada umumnya berisikan anggota yang berasal dari beberapa kelompok sosial, mempunyai tujuan utama komersial koperasi yang ditentukan oleh masalah keuangan anggota, sehingga mereka berusaha untuk memperjuangkan kepentingan anggotanya dan kesejahteraan keuangannya.

Tujuan koperasi misalnya untuk memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya. Seperti dapat menyediakan persediaan dengan harga yang terjangkau. Begitu juga dengan koperasi simpan pinjam.

c. Penghakiman berdasarkan hubungan dengan negara

Sistem ekonomi dan politik negara menentukan peran koperasi sebagai bagian dalam perekonomian suatu negara. Perkembangan koperasi membuktikan keberadaan koperasi di berbagai negara. Koperasi sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi negara secara umum. Hal ini dapat dilihat dari segi sejarah, bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang bersumber pada lapisan masyarakat yang berada dibawah. Sedangkan dari segi ekonomi, pemerintah dapat menciptakan perekonomian yang adil dengan keberadaan koperasi. Dan secara umum, koperasi mendapat dukungan pemerintah yang kuat (Subandi, 2015: 25-26).

Berikut beberapa ciri koperasi lainnya:

- a. Prinsip koperasi biasanya adalah orang perseorangan atau perusahaan yang mempunyai kepentingan dan kegiatan ekonomi yang sama.
- b. Motivasi kerja yang melekat pada koperasi ditujukan untuk

menghindari kesalahan yang ada di antara anggota, dalam bidang produksi, permodalan dan pemasaran. Selain itu, terdapat motif sosial dan motif ekonomi yang mewujudkan koperasi sebagai gebrakan ekonomi. Sehingga keduanya yang harus diupayakan.

- c. Kerjasama bertujuan untuk memaksimalkan perekonomian secara keseluruhan.

6. Jenis-Jenis Koperasi

Koperasi dibagi menjadi dua kelompok menurut fungsi, tingkatan dan bidang kerjanya. Koperasi diklasifikasikan menurut fungsinya sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumen didirikan untuk memenuhi kebutuhan pokok para anggotanya. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, sehingga kebutuhan utama yang dijual di koperasi harus terjangkau daripada di tempat lain.
- b. Koperasi jasa berupa pinjaman kepada anggota dimaksudkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemberian jasa keuangan. Dengan ketentuan untuk meminjam uang, tingkat bunga harus lebih rendah.
- c. Koperasi produksi yang kegiatannya menyediakan bahan baku, peralatan dan persediaan, pembuatan jenis produk, dan penjualan serta pemasaran produk. Bila semakin besar penjualan barang dan jumlah pengiriman, semakin tinggi tawar-menawar koperasi terhadap pemasok dan pembeli.

Koperasi mengklasifikasikan jumlah anggota sesuai UU No. 25 Tahun 1992, sebagai berikut:

- a. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan 20 orang atau lebih.
- b. Koperasi Sekunder adalah gabungan koperasi dan mempunyai cakupan yang lebih luas dari pada koperasi primer. Koperasi sekunder adalah koperasi pusat yang setidaknya memiliki 5 koperasi pokok dan anggotanya paling sedikit 3 koperasi pokok. Koperasi pusat yaitu koperasi dengan jumlah anggota paling sedikit

3 koperasi pokok, minimal 3 anggota, dapat dibagi menjadi koperasi dengan anggota.

Koperasi berdasarkan jenis usahanya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumen adalah koperasi yang menjual barang-barang konsumsi.
- b. Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi pengelola usaha simpan pinjam atau memberikan kredit kepada usaha.
- c. Koperasi produksi adalah koperasi yang menguasai produksi suatu komoditi tertentu.

7. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam termasuk dalam lembaga pembiayaan dikarenakan usaha yang dijalankan koperasi tersebut adalah usaha pembiayaan yang menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya atau masyarakat umum. Hal ini sejalan dengan ciri-ciri dan definisi lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun atau menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Dalam menjalankan koperasi simpan pinjam mengambil sejumlah uang dari anggotanya. Kemudian dana tersebut dikumpulkan dan dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dipinjamkan kembali bagi anggota yang membutuhkan (Kasmir, 2005: 270).

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntansi Publik atau yang sering dikenal dengan SAK ETAP, modal saham koperasi adalah kekayaan utama anggotanya dan, seperti halnya saham terdaftar, tidak dapat dipindahkan dan dapat ditarik jika seorang dinyatakan bukan anggota dari koperasi. Sehingga dapat diketahui bahwa modal koperasi adalah penyisihan hasil usaha yang meliputi simpanan

pokok, simpanan lainnya, pinjaman dan cadangan. Ekuitas adalah jumlah barang modal yang dimasukkan di sisi debit neraca. Di sisi lain, barang modal merupakan barang yang tersedia untuk rumah tangga dalam fungsi produksi yang menghasilkan pendapatan (Riyanto, 2013).

Modal kerja adalah jumlah keseluruhan aset lancar yang diantaranya meliputi kas bank, piutang dan persediaan. Manajemen modal kerja harus dipraktikkan sebanyak mungkin di koperasi primer dimana bisnisnya masih sederhana, karena lebih banyak uang biasanya diinvestasikan dalam modal kerja. Pada dasarnya, jumlah modal kerja yang Anda butuhkan tergantung pada tingkat perputaran modal Anda dan berapa banyak yang Anda belanjakan setiap hari. (Widiyanti, 2002)

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam aset jangka pendek (uang tunai, surat berharga, persediaan, piutang) dan karena ini bersifat jangka pendek, nilai akun ini mudah berubah. Koperasi membutuhkan modal untuk mendanai usaha dan koperasinya. Modal kerja terdiri dari modal investasi dan modal kerja. Modal yang diinvestasikan adalah jumlah yang diinvestasikan atau digunakan untuk membeli peralatan bisnis seperti tanah, mesin, gedung, dan peralatan kantor (Fahmi, 2014: ,100).

Dari perspektif akuntansi, aset lancar adalah kewajiban lancar ditambah modal. Kas dan setara kas adalah aset perusahaan dalam waktu satu tahun dapat diubah menjadi kas (Sitio dan Tamba, 2001: 82). Modal kerja adalah aset yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari dan selalu berputar dalam jangka waktu tertentu. Modal kerja suatu perusahaan dibutuhkan untuk mendanai seluruh kegiatan koperasi. Modal kerja memiliki definisi, yaitu modal kerja kotor, dan modal kerja bersih adalah kelebihan modal kerja atas kewajiban lancar (Sartono, 2010: 385). Rumus untuk modal kerja adalah:

$$\text{Net working capital} = (\text{kas} + \text{piutang dagang} + \text{persediaan}) - (\text{utang dagang} + \text{akrual})$$

Gambar 1 Rumus *net working capital*

2. Sumber Permodalan Koperasi

Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal sendiri, yaitu modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuitas dan berasal dari beberapa sumber yaitu:

- 1) Simpanan pokok anggota, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok ini sifatnya permanen, artinya tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masing menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib, yaitu sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya, yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada periode tertentu. Simpanan wajib ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masing menjadi anggota.
- 3) Dana cadangan, yaitu sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- 4) Donasi atau hibah, yaitu sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

b. Modal pinjaman atau modal luar, berasal dari:

- 1) Anggota, yaitu pinjaman dari anggota ataupun calon anggota koperasi yang bersangkutan.
- 2) Koperasi lainnya atau anggota lainnya, yaitu pinjaman dari koperasi lainnya dan/atau anggotanya yang didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

- 3) Bank dan Lembaga keuangan lainnya, yaitu pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 4) Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Sumber lain yang sah, yaitu pinjaman yang diperoleh dari bukan anggota yang dilakukan tanpa melalui penawaran secara umum (Sitio dan Tamba, 2001: 84-85).

3. Fungsi dan Peran Modal

Peran ekuitas harus mencukupi semua pengeluaran bisnis. Agar koperasi tidak mengalami masalah keuangan, modal dalam kegiatan bisnis harus dilakukan secara efektif dan efisien. Sementara itu, modal kerja yang memadai menawarkan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal kerja akibat penurunan modal kerja.
- b. Dapat membayarkan hutang dengan tepat waktu.
- c. Koperasi memiliki persediaan yang cukup untuk melayani anggota.
- d. Koperasi dapat menawarkan kepada anggotanya persyaratan kredit yang lebih menguntungkan.
- e. Koperasi beroperasi dalam pengadaan barang dan jasa lebih efisien (Munawir, 2004).

4. Jenis-Jenis Modal

Menurut Ambarwati (2010:113), jenis modal kerja dikategorikan sebagai berikut:

- a. Modal kerja utama/tetap adalah modal kerja yang harus ada dalam suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi. Modal kerja permanen diklasifikasikan menjadi:
 - 1) Modal kerja utama adalah modal kerja minimum yang diperlukan perusahaan untuk terus beroperasi.

- 2) Modal kerja normal adalah modal kerja yang harus ada agar perusahaan dapat berfungsi dengan baik.
- b. Modal kerja tidak tetap yaitu dana yang berubah sebanding dengan perubahan tingkat produksi, diantaranya:
 - 1) Modal musiman adalah dana yang berubah sesuai dengan permintaan dalam musim.
 - 2) Modal kerja siklis adalah dana yang berfluktuasi dengan perubahan siklus bisnis.
 - 3) Modal kerja kontinjensi adalah dana yang berfluktuasi sesuai dengan kondisi di luar kemampuan perusahaan.

C. Anggota Koperasi

1. Pengertian Anggota Koperasi

Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, Pasal 26 (1) menyatakan, anggota dalam koperasi adalah pemilik dan pengguna jasa koperasi. Oleh karena itu, koperasi menjadi milik semua anggota koperasi dan bukan dimiliki oleh seorang individu.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, pengawasan internal yang dipengaruhi oleh komite, manajemen, dan karyawan-karyawan yang memelihara laporan keuangan, aset, dan catatan organisasi yang andal dan mematuhi undang-undang dan peraturan. Ini adalah proses yang memberikan kepastian pelaksanaan yang cukup serta efektivitas dan efisiensi operasional (Handika, 2021).

Anggota koperasi adalah orang perseorangan yang berbadan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan yang diatur dalam undang-undang koperasi. Anggota koperasi juga seseorang yang secara bersamaan menjadi pemilik dan pengguna layanan dalam koperasi. Koperasi dapat memiliki anggota yang persyaratan, hak dan kewajibannya ditentukan oleh undang-undang (Partomo dan Soejoedono, 2004).

Menurut Baswir (1997), anggota didefinisikan dengan orang-orang yang menurut syarat-syarat tertentu menjadi bagian dari koperasi. Salah satu syarat tersebut berupa kewajiban simpanan rutin. Menyatukan tujuan para anggota merupakan langkah awal dibentuknya koperasi. Sebagai badan hukum dalam bentuk koperasi anggota harus menyadari bahwa mereka harus mematuhi kebijakan dan peraturan yang ditetapkan oleh koperasi, serta pengambilan keputusan yang sesuai.

Ketentuan anggota koperasi yang berdasarkan pada UU Koperasi yaitu:

a. Anggota bersifat sukarela dan terbuka

Anggota harus menyadari bahwa bergabung dengan koperasi untuk kesejahteraan bersama, bukan untuk kemakmuran mereka sendiri. Ia mengakui bahwa asas-asas yang ada dalam koperasi adalah asas kekeluargaan, yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai dunia usaha. Sifat keanggotaan koperasi yang sukarela berarti keanggotaan dalam koperasi tidak memaksa. Kesukarelaan yaitu seorang anggota dapat meninggalkan koperasi dengan syarat-syarat yang diatur dalam anggaran dasar koperasi.

Keterbukaan berarti tidak ada batasan atau diskriminasi di dalam anggota. Karena koperasi terbuka untuk masyarakat, sebagai calon anggota dengan sungguh-sungguh berniat menjadi anggota koperasi, menyadari sepenuhnya konsekuensi dari melakukannya, hanya calon anggota yang memenuhi syarat yang boleh diangkat.

Pihak yang berkepentingan dapat menunjukkan niat serius mereka untuk menjadi anggota, antara lain, dengan memenuhi persyaratan keanggotaan yang ditetapkan dengan persetujuan semua anggota. Tentu saja, persyaratan ini tidak dimaksudkan untuk menutup koperasi dengan anggota baru.

Wujud dari niat yang sungguh-sungguh untuk menjadi anggota koperasi antara lain dapat ditunjukkan oleh calon anggota dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan untuk menjadai

anggota koperasi sesuai yang telah disepakati bersama oleh seluruh anggota. Tentu saja persyaratan ini bukan untuk membuat koperasi menjadi tertutup bagi anggota baru. Asas keanggotaan sukarela dalam koperasi tidak boleh mengarah pada fakta bahwa anggota koperasi tidak, atau tidak menganggap diri mereka terlalu serius, untuk menjadi anggota koperasi, dan sebagai akibatnya, mereka tidak memiliki motivasi sekecil apapun untuk memajukan koperasi. Oleh karena itu, penting bagi anggota maupun yang sudah menjadi anggota agar tujuan terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan dapat dicapai melalui keanggotaan koperasi dengan serius dan memuaskan serta mengembangkan koperasi.

b. Anggota sebagai Pemilik dan Pengguna

Anggota dianggap menjadi pemilik dan pengguna layanan koperasi secara bersama jika berhasil dalam pelaksanaan tugas dan usaha koperasi. Sehingga koperasi bergantung pada sifat usahanya, memberikan layanan kepada non-anggota untuk tujuan membawa mereka ke dalam koperasi, asalkan hal ini tidak merugikan kepentingan koperasi.

Sebagai anggota masyarakat Koperasi Simpan Pinjam (KSP), pemilik harus mengkaji dan mencari modal kerja yang tersedia untuk dipinjamkan, termasuk simpanan. Menjadi pengguna KSP dan anggota KSP, minimal harus mengikuti kegiatan perkreditan yang berkaitan dengan pemasaran produk perkreditan KSP.

c. Keanggotaan dalam koperasi berdasarkan kepentingan ekonomi bersama.

Dalam kerangka usaha koperasi, anggota pada dasarnya sama secara ekonomi. Para anggota tentunya mengusahakan produk koperasi simpan pinjam dengan tujuan simpan pinjam untuk mengembangkan usaha.

Bagi anggota koperasi, kegiatan usaha koperasi berfungsi untuk mendukung usaha swasta, khususnya transaksi simpan

pinjam dalam rangka akumulasi kekayaan. Jika koperasi tidak dapat menghidupi dirinya sendiri, bagaimana anggota koperasi dapat menggunakan dana koperasi untuk mengembangkan usahanya. Harapan anggota untuk kepentingan ekonomi yang sama dipenuhi oleh koperasi. Kedua kepentingan tersebut harus diwujudkan oleh masing-masing anggota koperasi agar bisa.

d. Keanggotaan koperasi tidak dapat dipindahtangankan

Syarat anggota dalam koperasi yaitu berupa kepentingan ekonomi anggota yang bersangkutan, umumnya keanggotaan dalam koperasi tidak dapat dipindahtangankan. Berdasarkan persyaratan dalam Anggaran Dasar, jika seorang anggota meninggal dunia, ahli waris akan dianggap sebagai anggota. Aturan tersebut dilakukan untuk melindungi kepentingan ahli waris dan proses akses berjalan tanpa kendala.

Ketentuan ini sangat membingungkan ketika anggota koperasi tidak lagi memiliki tujuan yang sama dengan koperasi dan ingin mengalihkan hartanya kepada orang lain, baik itu pokok maupun simpanan wajib. Untuk keanggotaan yang tidak dapat dipindahtangankan, anggota harus pergi dengan tabungan mereka. Dengan mengubah simpanan wajib menjadi ekuitas, keanggotaan koperasi dapat dialihkan kepada calon anggota lainnya sepanjang memenuhi ketentuan anggaran dasar atau jumlah orang.

Sedangkan ketentuan ini menyatakan bahwa keanggotaan koperasi dan sekaligus pemilik koperasi harus dimiliki oleh orang yang memiliki tujuan yang sama dan membayar sumbangan atau simpanan yang besar, serta mempunyai kepentingan yang sama. Dan juga harus memiliki ekuitas atau setoran minimum yang dipersyaratkan.

e. Anggota luar biasa dapat diangkat pada koperasi

Anggota sementara dalam koperasi memiliki syarat-syarat keanggotaannya, hak dan kewajiban yang diatur dalam anggaran

dasarnya. Termasuk seseorang yang mengklaim manfaat dari menjadi anggota koperasi yang belum sesuai dengan kualifikasi dan persyaratan hukum dapat diterima sebagai anggota asosiasi. Sebagai penopang perekonomian nasional, koperasi memiliki amanat konstitusi 1945 untuk kesejahteraan bersama.

2. Kewajiban anggota

Sebagai pemilik koperasi, anggota memiliki sejumlah kewajiban. Kewajiban setiap anggota koperasi diatur dalam peraturan, antara lain:

- a. Kepatuhan terhadap hukum dan aturan prosedural dan resolusi yang disahkan oleh Majelis Umum.
- b. Ikut serta dalam segala kegiatan yang diadakan koperasi.
- c. Membina dan mempererat persatuan menurut asas kekeluargaan.

3. Hak anggota

Beberapa hak yang dimiliki oleh setiap anggota dalam koperasi, diantaranya yaitu:

- a. Mengikuti dan memberikan hak anggota dalam rapat.
- b. Dipilih dan/atau memilih anggota atau Direksi.
- c. Pemilihan Umum untuk diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
- d. Menyampaikan pendapat dan saran kepada Dewan di luar Majelis Umum.
- e. Gunakan koperasi untuk menerima layanan yang sama di antara anggota lainnya.
- f. Meneliti perkembangan koperasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Seluruh anggota koperasi simpan pinjam harus memiliki komitmen pada visi dan misi yang menjadi akar teladan koperasi. Koperasi dapat menambah pemilik koperasi dan/atau anggota koperasi. Untuk menghindari perubahan mendasar dalam visi dan misi yang ditetapkan oleh anggota, yang secara signifikan mempengaruhi definisi strategi bisnis perusahaan, penerimaan sebagai anggota masyarakat harus sesuai

dengan keinginan anggota. Oleh karena itu, berbagai standar masyarakat dituntut agar dapat diakui sebagai anggota koperasi. Contohnya anggota koperasi baru, dapat:

- a. Menyetorkan pokok atau simpanan yang sama dengan anggota sebelumnya.
- b. Memenuhi saham wajib atau saham sekurang-kurang dengan nilai tertentu.
- c. Mengenal dan melaksanakan visi dan misi.

D. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit merupakan kombinasi pemberian jasa dari satu pihak kepada pihak lain, pengembalian jasa pada masa yang akan datang, dan pertimbangan berupa bunga (Sinungan, 1995: 3).

Menurut Kasmir (2002) dari *The Book of Banks and Other Financial Institutions*, kredit adalah ketersediaan uang berdasarkan kesepakatan atau kesepakatan antara pihak yang satu dengan lainnya. Setelah jangka waktu tertentu, akan menghasilkan dana berupa imbalan uang atau dengan akun laba.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit berarti penyediaan tagihan berupa uang atau yang dapat diartikan seperti itu berdasarkan suatu kontrak atau kontrak pinjaman antara bank dan pihak lain, atas hutang dan bunga kepada peminjam setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran wajib. Oleh karena itu, kredit seperti surat berharga, obligasi dapat berbentuk uang atau wesel, dan nilainya diukur dalam istilah moneter. Ini termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk waktu dan bunga, dan hukuman bagi peminjam yang melanggar janjinya pada perjanjian. Semuanya dalam kesepakatan bersama antara debitur dan kreditur.

2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur dalam kredit adalah kepercayaan kreditur kepada nasabah peminjam sebagai debitur. Kredit memiliki empat komponen, yaitu:

- a. Kepercayaan adalah orang yang mempercayakan uangnya kepada orang lain.
- b. Batas waktu dari pemberian kredit hingga pengembalian yang telah disepakati.
- c. Pelayanan yang diberikan bukan uang saja, melainkan dalam bentuk barang juga.
- d. Tingkat risiko, pinjaman yang mewakili risiko. Uang dan barang kreditur dialihkan kepada orang lain, yang menimbulkan risiko bagi kreditur (Suyatno, 2003).

3. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2002: 105), Tujuan kredit ada dua, diantaranya:

- a. Dalam mencari keuntungan, keuntungan datang dalam bentuk bunga.
- b. Dengan mendukung usaha nasabah, debitur dapat mengembangkan usahanya.

4. Fungsi Kredit

Ada tiga fungsi kredit diantaranya yaitu:

- a. Untuk meningkatkan jumlah uang yang digunakan

Menyimpan uang saja tidak menghasilkan apa-apa. Memberikan kredit membantu menciptakan barang dan jasa bagi peminjam.
- b. Untuk meningkatkan pendapatan investasi tambahan

Semakin banyak kredit yang Anda miliki, semakin baik hasilnya, karena ketika kredit diberikan kepada pabrik, lapangan kerja tercipta dan pengangguran berkurang.

c. Tingkatkan kegunaan artikel

Debitur memerlukan artikel untuk mengelola produk yang semula tidak berguna. Misalnya, kontraktor mebel menerima dana kredit (Sari, 2021).

5. Jenis Kredit

Berikut beberapa jenis kredit yang ada, diantaranya:

a. Menurut ketentuan penggunaannya adalah sebagai berikut.

1) Kredit konsumen

Kredit ini akan digunakan untuk keperluan konsumsi peminjam. Artinya, uang kredit digunakan untuk menutupi kebutuhan peminjam.

2) Kredit produktif

Kredit ini dimaksudkan untuk meningkatkan bisnis, termasuk produktivitas, perdagangan, dan investasi.

3) Kredit semi konsumen dan kredit semi produktif

b. Menurut setelah konsumsi

1) Kredit penggunaan atau produksi

Pada kredit ini diperlukan bagi perusahaan secara kuantitatif untuk meningkatkan jumlah produk, dan secara kualitatif, yaitu meningkatkan kualitas produksi.

2) Kredit perdagangan

Saldo ini digunakan untuk tujuan perdagangan umum. Dengan kata lain, item tersebut menjadi lebih berguna.

3) Kredit investasi

Pada dasarnya kredit ini digunakan untuk tujuan berinvestasi.

4) Pinjaman untuk usaha kecil

Kredit ini disalurkan untuk usaha yang dikelola oleh pedagang menengah ke bawah.

5) Pinjaman modal kerja

Pinjaman ini diberikan untuk keperluan modal usaha.

6) Pinjaman Likuiditas Bank Indonesia

Pinjaman Bank Indonesia ditujukan pada berbagai sektor untuk mengarahkan bank pemerintah dan swasta.

7) Pinjaman pada konsumen yang diberikan untuk tujuan konsumsi.

c. Jenis pinjaman berdasarkan periode

1) Kredit jangka pendek, yaitu pinjaman hingga 1 tahun.

2) Kredit jangka menengah, yaitu pinjaman untuk jangka waktu 1 sampai 3 tahun.

3) Kredit berjangka yaitu pinjaman untuk jangka waktu 3 tahun atau lebih.

d. Jenis kredit sesuai pemakaian

1) Saldo Rekening Koran Bebas

Dengan sistem ini, nasabah bebas menarik dana ke rekening masing-masing selama saldonya habis.

2) Saldo rekening koran terbatas

Sistem ini memiliki beberapa batasan dalam penarikan dana dari rekening tunai nasabah.

3) Rekening giro terbatas

Penarikan segera dalam artian seluruh saldo maksimum habis pada penarikan pertama oleh nasabah.

4) Kredit bergulir

Pada dasarnya, giliran kredit sama dengan kredit pernyataan, tetapi dengan cara yang berbeda.

5) Tempron

Kredit ini diberikan untuk mengembangkan bisnis. Kredit ini dimaksudkan untuk meningkatkan bisnis pada transaksi produksi, berupa pembelian bahan baku atau transaksi lainnya seperti yang dijelaskan dalam persyaratan kredit dalam perjanjian kredit.

- e. Jenis pinjaman berbasis jaminan
 - 1) Pinjaman tanpa jaminan adalah pinjaman yang dilakukan tanpa menggunakan agunan.
 - 2) Pinjaman yang dijamin, yaitu pinjaman yang diberikan dengan menggunakan agunan.
- f. Jenis kredit format dokumen
 - 1) Kredit ekspor adalah segala bentuk kredit untuk pemberian pinjaman kepada perusahaan pengekspor.
 - 2) Kredit impor merupakan segala bentuk kredit sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan pengimpor.
- g. Pinjaman menurut skala usaha
 - 1) Pinjaman usaha kecil, yaitu pinjaman kepada pengusaha yang tergolong pemilik usaha kecil.
 - 2) Pinjaman sedang, yaitu pinjaman kepada pengusaha yang tergolong sedang.
 - 3) *Large exposures*, yaitu kredit yang diberikan pada pengusaha yang termasuk pengusaha besar (Maulina, 2020).

6. Prinsip Pemberian Kredit

a. Kepribadian (*Character*)

Latar belakang profesional dan pribadi klien koperasi mencerminkan keyakinan bahwa karakter orang atau individu benar-benar dapat dipercaya.

b. Kompetensi (*Capacity*)

Dalam hal kompetensi bisnis yang diukur dengan pendidikan dan kemampuan pemahaman. Serta kemampuan dalam mengelola usaha hingga saat ini. Sehingga nasabah mampu melunasi pinjaman yang harus dibayarkan.

c. Ekuitas (*Capital*)

Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi harus diperiksa sesuai dan berkaitan dengan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan metrik lainnya. Pemeriksaan tersebut dilakukan

guna mempertimbangkan penggunaan modal yang valid dan sumber permodalan yang tersedia.

d. Jaminan (*Colleteral*)

Jaminan adalah sesuatu yang diberikan calon nasabah, berupa fisik maupun non fisik. Berdasarkan keabsahan garansi, maka agunan harus melebihi jumlah pinjaman yang diberikan dan harus diperiksa untuk keamanan bila terjadi masalah.

e. Keadaan (*Condition*)

Diperlukan waktu yang tepat untuk mengevaluasi pinjaman, baik sekarang atau di masa depan dengan mengevaluasi kondisi ekonomi dan politik masing-masing sektor, serta prospek bisnis dari sektor di mana ia beroperasi. Prospek pendanaan divisi harus dievaluasi secara aktif sehingga kemungkinan gagal bayar relatif rendah (Kasmir, 2005: 104-105).

E. Sisa Hasil Usaha

1. Pengertian SHU

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), Sisa Pendapatan Usaha diartikan penjumlahan bagian dari keuntungan bersih atau rugi bruto dengan ditambah pendapatan dan dikurangi beban lain serta beban pajak penghasilan koperasi.

Ungkapan yang sama diatur dalam UU SHU No. 12 Tahun 1967 dan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, tetapi UU No. 12 Tahun 1967 juga mengatur tata cara pembagian SHU. 25/1992 tidak lagi dirumuskan secara rinci dalam Pasal 45 UU 25/1992 sebagai berikut:

- a. Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan yang dihasilkan selama tahun buku koperasi, yang darinya dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya, termasuk pajak, untuk tahun buku tersebut.
- b. Hasil operasi dibagikan kepada anggota setelah dikurangi dana kekayaan sesuai dengan layanan komersial yang disediakan oleh

masing-masing anggota untuk koperasi dan digunakan untuk tujuan lain koperasi sesuai dengan keputusan rapat umum.

- c. Tingkat akumulasi dana cadangan diputuskan dalam rapat umum (Sitio dan Tamba, 2001: 87).

Pendapatan koperasi tidak lain adalah pendapatan dari iuran anggota koperasi, biaya operasional koperasi dan pembayaran biaya koperasi (dipimpin oleh koperasi) seluruh koperasi. Putar roda koperasi untuk membantu mereka mencapai tujuan. Misi pengurus adalah menggunakan pendapatan koperasi seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil terbaik adalah keuntungan finansial terbesar bagi anggota koperasi. Mempromosikan sosial ekonomi rumah tangga anggota koperasi.

Berdasarkan Pasal 45 ayat (1) UU No. 25/1992, penerimaan pendapatan koperasi dan alokasi penggunaan digunakan membayar biaya-biaya koperasi akhir tahun, dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Sisa Hasil Usaha} = \text{Pendapatan} - (\text{Biaya} + \text{Penyusutan} + \text{Kewajiban Lain} + \text{Pajak})$$

Gambar 2 Rumus Sisa Hasil Usaha

Komponen-komponen dalam tanda kurung dikategorikan sebagai biaya, sehingga rumusan tersebut disederhanakan menjadi

$$\text{SHU} = \text{TR} - \text{TC}$$

Gambar 3 Rumus SHU

Dimana SHU merupakan hasil dari TR (*Total Revenue*) yaitu total penerimaan koperasi dalam satu tahun dikurangi TC (*Total Cost*) adalah total pengeluaran koperasi dalam satu tahun yang sama.

2. Prinsip-Prinsip Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sesuai dengan prinsip koperasi, anggota memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pendapatan koperasi. Untuk mencerminkan prinsip

keadilan, demokrasi, keterbukaan, dan kerja sama, maka diperlukan prinsip pembagian SHU, diantaranya:

- a. Sisa Hasil Usaha yang dibagikan berasal dari anggota.

Langkah awal untuk mengalokasikan sisa pendapatan usaha (SHU) adalah memisahkan pendapatan dari pembayaran tunai dengan pendapatan anggota dan non anggota. Karena surplus usaha yang dibagikan kepada anggota pada hakekatnya menjadi tanggung jawab anggota itu sendiri, dan surplus usaha yang bukan hasil transaksi dengan anggota dibagikan kepada anggota, umumnya digunakan sebagai dana cadangan koperasi.

- b. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari usaha yang dikelola anggota atau modal sendiri.

Sisa Hasil Usaha yang diterima oleh setiap anggota pada hakikatnya merupakan insentif atas modal yang ditanamkan pada usaha koperasi. Oleh karena itu, perlu ditentukan proporsi modal dan laba jasa (SHU) yang diberikan untuk anggota. Jika modal koperasi sebagian besar berasal dari iuran (bukan sumbangan atau cadangan), disarankan untuk tidak meningkatkan sisa pendapatan usaha (SHU) anggota lebih dari 50%. Kooperatif, sehingga kepemilikan korporasi tetap menjadi prioritas. Proses pembagiannya dilakukan secara terbuka.

- c. Proses distribusi SHU anggota bersifat transparan.

Proses penghitungan SHU setiap anggota dan jumlah SHU yang akan dibagikan kepada anggota memberikan ukuran kuantitatif seberapa besar partisipasi setiap anggota dalam koperasinya, harus diungkapkan agar dapat dengan mudah dihitung. Prinsip ini merupakan proses pendidikan bagi anggota untuk membangun persatuan, kepemilikan atas keseluruhan dan pendidikan dalam proses demokrasi.

- d. Sisa Hasil Usaha (SHU) anggota akan dibayar secara tunai.

Sisa hasil usaha setiap anggota harus dibayar tunai. Hal ini

dilakukan untuk menunjukkan kepada anggota, masyarakat dan mitra usaha bahwa koperasi adalah lembaga keuangan yang sehat.

3. Pembagian SHU

Berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 27 menyatakan penyerahan sisa hasil usaha wajib diadakan pada tutup buku akuntansi. Jumlah anggaran di luar koperasi diklasifikasikan sebagai kewajiban. Apabila pembagian tidak diatur dalam anggaran dasar dengan jelas, maka pembagian tidak dapat dilakukan karena alasan seperti harus menunggu sampai rapat umum pemegang saham, sisa hasil usaha (SHU) harus dibayar. Dalam catatan atas laporan keuangan tahunan dianggap sebagai sisa hasil usaha yang tidak terbagi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Prinsip dasar koperasi adalah pembagian SHU harus seimbang dengan pelayanan usaha yang diberikan oleh setiap anggota merupakan prinsip dasar pembagian sisa hasil usaha (SHU). Pembagian pendapatan usaha tersebut didapatkan melalui kegiatan finansial anggota koperasi yaitu:

a. Pembagian SHU

Pembagian ini mencerminkan anggota sebagai pemilik atau investor, karena koperasi terus mendapatkan keuntungan dari modal (tabungan) selama koperasi tersebut menghasilkan sisa pendapatan usaha setiap tahun anggaran.

b. Sisa hasil usaha untuk pelayanan bisnis

Layanan atau jasa yang bukan anggota juga merupakan pengguna atau pelanggan. Pada biasanya residu keuntungan bisnis (SHU) koperasi dibagi berdasarkan aturan dasar koperasi atau peraturan-peraturan yang diatur pada aturan dasar, diantaranya:

- 1) Cadangan koperasi.
- 2) Layanan anggota.
- 3) Dana pengurus.
- 4) Dana karyawan.

- 5) Dana pendidikan.
- 6) Dana sosial.
- 7) Dana untuk pembangunan lingkungan.

Namun tidak semua bagian perlu diambil oleh koperasi jika keuntungan usaha akan dibagi. Hal ini bergantung pada keputusan anggota dalam rapat anggota (Sitio dan Tamba, 2001: 89).

4. Pendapatan Koperasi

Anggota koperasi sebagai pemilik memberikan modal kepada koperasi. Sistem koperasi diatur oleh undang-undang koperasi dan aturan prosedural. Anggota koperasi menggunakan jasa koperasi yang disediakan sebagai pengguna jasa koperasi. Anggota koperasi juga tunduk pada kewajiban kontribusi modal koperasi, karena simpanan pokok dan simpanan wajib dalam Pasal 41 (2) dan semua kemampuan koperasi untuk melaksanakan dalam kondisi tertentu.

Dalam hal ini, Pasal 43 (2) UU 25/1992 menyatakan bahwa kelebihan kapasitas jasa koperasi digunakan untuk memenuhi keperluan mereka yang bukan anggota koperasi. Sama halnya dengan jasa koperasi bagi anggota, jasa koperasi bagi non anggota menghasilkan pendapatan koperasi, tetapi pendapatan koperasi dari jasa koperasi non anggota merupakan hasil iuran anggota terhadap jasa koperasi. Oleh karena itu, jumlah keuntungan perusahaan koperasi dapat juga dikaitkan dengan jumlah penyertaan koperasi dalam modal koperasi. Selain itu, pendapatan koperasi dapat diperoleh dari hasil investasi selain pelayanan langsung kepada anggota. Pendapatan koperasi tersebut secara tidak langsung dimasukkan sebagai bagian dari kontribusi keanggotaan untuk biaya koperasi.

Pendapatan koperasi adalah kontribusi yang dilakukan koperasi terhadap pembiayaan anggota. Sehingga jika SHU positif, maka kontribusi anggota terhadap pendapatan melebihi kebutuhan biaya koperasi yang sebenarnya. Kelebihannya diberikan koperasi kepada anggotanya (Partomo dan Soejoedono, 2004: 84).

F. Landasan Teologis

Dalam Islam, bentuk kerjasama disebut juga *syirkah*. *Syirkah* adalah kerjasama dalam usaha berdasarkan modal, keterampilan, kepercayaan, dan rasio yang dilakukan antara dua orang atau lebih. Prinsip umum dalam menjalankan koperasi adalah memberikan kontribusi bagi kesejahteraan anggotanya dalam bentuk gotong royong. Prinsip ini bersifat kolektif atau saling mendukung kehidupan yang mandiri. Untuk itu diperlukan proses internalisasi mengenai pola pikir prosedur pengendalian, produk, dan hukum (Effendi, et al, 2018).

Menurut Idris Ahmad, *syirkah* adalah perikatan yang dilakukan dalam suatu transaksi dengan mengajukan ke suatu kerjasama yang dihitung berdasarkan ekuitas masing-masing anggota menjadi keuntungan dan kerugian. Sedangkan menurut Sayyid, *syirkah* adalah perikatan antara dua atau beberapa orang mengenai modal berupa harta dan keuntungan. Berbeda halnya dalam konsep perikatan Islam, tambahan dan keuntungan benar-benar didapatkan atas beberapa macam perikatan, sementara konvensional secara umum menggunakan perikatan hutang piutang. Sesuai dengan asas yang ada dalam koperasi maka inti dalam perikatan tersebut adalah transaksi kerjasama meskipun hal tersebut tidak sejalan dengan ketentuan hukum Islam. Konsep koperasi adalah kerjasama dan saling tolong menolong antara dua pihak. Sesuai dengan hukum *syirkah* merupakan mubah atau boleh dilakukan karena merupakan salah satu bentuk muamalah (Marlina dan Yola, 2017).

Dalam suatu perikatan juga diperlukan adanya modal. Menurut buku Afzalur Rahman "Doktrin Ekonomi Islam", modal adalah aset yang diperlukan dalam distribusi kekayaan. Menurut Profesor Thomas, modal merupakan aset milik pribadi dan negara yang dapat menghasilkan keuntungan selain tanah, sehingga mendapatkan lebih banyak kekayaan serta memberikan kepuasan pribadi. Modal juga salah satu faktor produksi ketiga yang membantu orang menggunakan aset lain. Distribusi reguler berskala hingga perindustrian yang luas berupa hasil dari penanaman modal.

Dalam kehidupan manusia pentingnya modal ditunjukkan oleh ayat 14 Al-Qur'an Surat Ali Imron, yaitu:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya:

“Ya dibuat indah oleh kecintaan laki-laki terhadap berbagai kesenangan perempuan, anak-anak, kekayaan yang terkumpul dalam bentuk emas, perak, kuda pilihan, ternak dan ladang. Itu adalah sukacita hidup di dunia dan Tuhan adalah tempat terbaik untuk kembali” (Q.S. Ali Imron: 14).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa kata *mata'un* mempunyai arti modal, disebut pula emas dan perak, baik kuda maupun ternak, serta bentuk modal lainnya. Kata *zuyyina* memiliki arti pentingnya modal dalam kehidupan manusia. Nabi menekankan pentingnya modal dalam sabdanya:

“Janganlah kamu cemburu kecuali pada dua hal, yaitu orang yang hartanya digunakan untuk jalan kebenaran dan orang yang ilmunya diterapkan kepada orang lain.” (HR Ibnu Asakir)

Selain pentingnya nilai untuk perkembangan bisnis ke depan, Sayyidina Umar r.a. menyarankan untuk mencari harta lebih, atau yang dimaksudkan tersebut adalah modal. Hal ini sudah dipikirkan dari abad ke-15 pada awal Islam yang menandakan kapitalisasi sudah menjadi prioritas dalam perekonomian. Karena dapat dibuktikan jika tidak ada modal yang cukup maka sulit rasanya usaha berkembang sesuai tujuan. Namun sistem ekonomi Islam memiliki caranya sendiri dibandingkan dengan sistem kapitalis yang selalu berusaha memperkuat modal dengan cara meningkatkan produksi. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sistem ini dapat menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh bermanfaat atau merugikan pihak lain (Muhammad, 2007).

Secara umum, koperasi adalah wadah kesatuan kegiatan ekonomi yang dirancang secara efisiensi dan efektivitas untuk anggotanya secara individu. Kerja sama antar rekan kerja sangat penting. Peluang berkembangnya

koperasi dilihat dari semakin banyaknya hubungan ekonomi antara koperasi dan anggotanya. Sehingga koperasi dapat meningkatkan hasilnya di masa depan. Pernyataan tersebut selaras dalam Surah Al-Maidah ayat 2, yaitu:

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Jangan sampai kemarahanmu terhadap orang-orang yang melarangmu masuk ke Masjid Agung memaksamu untuk membangkang (terhadap mereka). Sehingga saling membantu dalam melakukan kebajikan dan kesalehan. Dan jangan saling membantu dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS Al-Maidah: 2).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa koperasi dalam hal ini adalah tempat kerjasama, kemitraan dan perdagangan yang diperbolehkan. Allah berfirman: “Dalam rahmat dan ketaqwaan bekerja sama, dan dalam dosa permusuhan tidak boleh ada kerjasama”.

Bentuk kerjasama yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri yaitu lebih pada hutang piutang, dimana tambahan tersebut masuk dalam kategori riba. Sementara Al-Qur’an menjelaskan bahwa Allah SWT mengharamkan riba dan menghalalkan jual beli, sehingga tambahan atau keuntungan dalam suatu usaha diperbolehkan manakala dalam perikatan jual beli, sebagaimana yang dijelaskan pada ayat 275 dalam Surat Al Baqarah, dibawah ini:

الَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبَا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَاَمْرُهُ اِلَى اللّٰهِ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰٓئِكَ اَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Terjemahan :

“Manusia yang mengkonsumsi (berurusan dengan) penggunaan tidak dapat menahannya, kecuali sebagai orang yang diguncang oleh kerasukan setan. Sebab mereka mengatakan bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan

riba. Dia yang telah diperingatkan oleh Tuhannya (terhadap riba) untuk berhenti, sehingga apa yang dia peroleh sebelumnya dapat menjadi miliknya dan urusannya dengan Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya” (Q.S Al Baqarah, 2:275).

Ayat di atas menerangkan bahwa orang yang memakan riba tidak berdiri, tetapi berdiri seperti dipukul setan. Hal itu dimulai dari perspektif yang menyamakan jual beli dengan riba. Padahal sudah dengan jelas Allah melarang riba dan menghalalkan jual beli sehingga hukum keduanya juga berbeda. maka barang siapa yang mengerti akan larangan dari Allah dia akan berhenti, dan hanya mengambil miliknya. Sebab perkara itu berasal dari Allah, maka barang siapa yang tetap melakukan riba, mereka akan tinggal di neraka dan akan tetap di dalamnya.

Adapun tentang dalil As-Sunnah untuk membolehkan perdagangan dengan perikatan. Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah bersabda bahwa Allah berfirman: “Aku akan menemani dua orang pengusaha, kecuali yang satu mengkhianati yang lain. Bila ada dari mereka yang berkhianat, aku akan berhenti dari bisnis.” (HR. Abu Daud). Makna hadits ini adalah ketika dua pihak mengadakan perikatan dalam bentuk apapun, Allah mendukung sepenuhnya kedua belah pihak selama mereka tetap menjalankan kewajibannya masing-masing dan tidak saling berkhianat.

Disisi lain Islam juga menganjurkan pengikutnya supaya memberikan santunan kepada orang yang memerlukan dengan bersedekah serta meminjamkan atau *qiradh*, karena menerima harta untuk dimanfaatkan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya dan peminjam tersebut dikembalikan seperti semula dan sesuai Surat Al Baqarah ayat 245, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahan:

“Barangsiapa meminjami seseorang dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan jumlah banyak. Sebab Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (Q.S Al Baqarah, 2:245)

Ayat di atas pada dasarnya berisi anjuran untuk melakukan perbuatan *qiradh* atau berutang kepada orang lain dan Allah akan melipatgandakan pahala. Dan berhutang itu diperbolehkan, jika alasan seseorang berutang dengan maksud menggunakan barang atau dana yang terutang untuk kebutuhan hidupnya dan mengembalikannya persis seperti yang diterimanya. Jadi melakukan *qiradh* adalah salah satu bentuk mendekati diri kepada Allah SWT, artinya melakukan *qiradh* sama dengan menjadi orang yang lemah lembut dan penuh kasih yang menawarkan kenyamanan dan solusi atas kekhawatiran dan kesulitan yang dihadapi orang lain.

Dilanjutkan dengan adanya Rapat Anggota Tahunan (RAT), dimana seluruh calon anggota diundang untuk menekankan tata kelola perusahaan melalui musyawarah (Syuro) antar anggota. Karena potensi anggota dapat meningkatkan perkembangan koperasi, dimana tujuan utamanya yaitu agar terciptanya kesejahteraan setiap anggota. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan pada ayat 90 dalam Surat Al-Nahl, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemahan :

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”. (QS Al-Nahl:90)

Pada ayat 90 Surat Al-Nahl dijelaskan bagaimana bersikap adil terhadap diri sendiri, berbicara dan bertindak kepada diri sendiri dan orang lain sehingga dapat dijadikan pedoman bagi kita semua dalam bertindak dan membangun akhlak yang mulia. Karena dalam hal ini masyarakatnya adalah homo educandum yaitu orang yang dapat dididik dan memiliki akal sehat sehingga orang dapat berperilaku baik atau melakukan apa yang diperintahkan dan menghindari perilaku buruk atau apa yang dilarang oleh Allah SWT. Menerapkan nilai-nilai luhur agama mutlak diperlukan dalam

setiap bidang kehidupan untuk memberi manfaat bagi sesama manusia dalam upaya mewujudkan keridhaan Allah. Oleh karena itu harus diterapkan sedemikian rupa sehingga manusia dapat saling melengkapi dalam segala bidang kehidupan, baik dalam sikap maupun dalam bahasa dan tindakan.

Dalam praktiknya, kesejahteraan ini kemudian dimaknai dalam beberapa aspek. Dalam permasalahan modern, kemakmuran dicapai dengan memenuhi kebutuhan ekonomi, menghindari kemiskinan, mencapai pemerataan dan stabilitas sosial, serta mewujudkan otonomi. Tidak dipungkiri bahwa kesejahteraan selalu diukur dari sisi ekonomi, karena jika ekonomi tercukupi maka faktor lain seperti pendidikan dan kesehatan juga akan terwujud.

Dalam rumusan yang singkat dan sederhana, visi masyarakat biasanya merupakan syarat-syarat untuk hidup sukses, sehingga syarat-syarat tersebut menjadi cita-cita dan keinginan. Mengenai konsep kekayaan sebagai visi setiap masyarakat dapat dilihat dari sudut pandang subjektif dan objektif. Perspektif subjektif merupakan gambaran kondisi sejahtera berdasarkan konstruksi masyarakat atau komunitas tertentu. Perspektif objektif, di sisi lain, adalah deskripsi kesejahteraan menurut kajian ilmiah yang dapat digunakan secara luas untuk menggeneralisasi, atau bisa juga merupakan formula kesejahteraan berdasarkan sudut pandang politik dan ideologis tertentu. Dalam hal ini, kesejahteraan memberikan gambaran yang sama dari sudut pandang subyektif dan obyektif, yaitu hidup sukses adalah impian semua orang (Soetomo, 2014).

G. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah deskripsi penelitian yang mendasari pentingnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang pelajari, serta teori dan konsep yang mendasari penelitian yang pelajari. Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti berusaha untuk menggali dan memahami beberapa makalah dan jurnal sebelumnya, antara lain:

Penelitian Syahputra dan Yuliawati (2022), Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh positif kredit terhadap sisa hasil usaha koperasi namun kredit tidak signifikan terhadap SHU. Besarnya pengaruh kredit simpan pinjam pada SHU koperasi sebesar 82,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdina, et al, (2021). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif signifikan terhadap SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo tahun 2017-2019. Variabel modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota sebanyak secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suidarma, et al, (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tabungan sebagian berhubungan dengan laba usaha dan jumlah kredit berhubungan dengan jumlah laba usaha. Besarnya modal kerja berdampak pada laba usaha. Namun, pada saat yang sama, semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

Penelitian yang dilakukan oleh Handika (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU sebesar 0,572. Besarnya penghematan akan berpengaruh signifikan terhadap SHU 0,433. Jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap SHU sebesar 0,897. Tingkat modal kerja berpengaruh signifikan terhadap SHU sebesar 0,956. Koefisien determinasi adalah 0,882 atau 88,2%. Artinya modal kerja, jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman berpengaruh sebesar 88,2% terhadap SHU. Sisanya 11,8% dijelaskan oleh penyebab lain yang berasal dari luar regresi yang belum diselidiki oleh peneliti.

Penelitian Ayuk, et al, (2020), hasilnya menunjukkan bahwa modal sendiri dan jumlah anggota sangat berpengaruh terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Sipil Abdi Praha Tabanan secara bersamaan. jumlah anggota dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Sipil Abdi Praha Tabanan. Sementara itu Winarko (2016) melakukan penelitian dengan hasil sebagian

menyimpulkan bahwa aktiva dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Variabel modal kerja dan modal sendiri, serta jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan uji keputusan, variabel aktiva, modal, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan memiliki pengaruh sebesar 72,2%, sedangkan variabel lain selain survei memiliki pengaruh sebesar 27,8%.

Weny (2015) dalam skripsi Universitas Sanata Dharma yang mengangkat judul “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus di BUMN/BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota mempengaruhi SHU. Simpanan tidak mempengaruhi SHU. Jumlah pinjaman tidak mempengaruhi SHU. Tingkat modal kerja tidak mempengaruhi SHU. Jumlah pinjaman paling besar pengaruhnya terhadap SHU.

Harana (2019) dalam skripsinya mengatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan tabungan anggota, pinjaman anggota dan modal kerja secara bersama dan secara parsial memiliki dampak yang signifikan terhadap SHU. Serta pada penelitian Ayuk (2013), Survei menyimpulkan bahwa jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU koperasi simpan pinjam di Kabupaten Badung. Variabel jumlah anggota dan modal kerja secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU, namun variabel jumlah tabungan dan jumlah pinjaman tidak. Variabel yang sangat mendominasi adalah modal kerja dan paling besar pengaruhnya terhadap SHU di Kabupaten Badung.

Tabel 4
Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan Penelitian |
|----|--|--|---|
| 1. | Ayub Syahputra dan Tuti Yulawati (2022), Jurnal HUMANTECH, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, Vol. 2, No. 2 Februari 2022, “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Hikmah Kabupaten Majalengka”. | Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengaruh positif kredit terhadap sisa hasil usaha koperasi namun kredit tidak signifikan terhadap SHU. Besarnya pengaruh kredit simpan pinjam pada SHU koperasi sebesar 82,6%. | <p>Persamaan:</p> <p>Variabel independen yaitu pemberian kredit.</p> <p>Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus yang dilakukan pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.</p> |
| 2. | Nurdina, R. Yudi Sidharta dan Yolla Pidiana Krismonita (2021), Jurnal Manajemen Dan Bisnis Vol. 1 No. 2 September 2021, “Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo”. | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel kredit berpengaruh positif signifikan terhadap SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo tahun 2017-2019. Variabel modal kerja, simpanan anggota dan pinjaman anggota dan pinjaman anggota sebanyak secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU Koperasi. | <p>Persamaan:</p> <p>Variabel independen yaitu pinjaman atau kredit.</p> <p>Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Variabel independen yaitu modal kerja dan simpanan anggota.</p> <p>Tempat penelitian dan studi kasus yang dilakukan pada KSP Mitra Egal Mandiri.</p> |

| | | | |
|----|--|---|---|
| 3. | <p>Suidarma, Marsudiana dan Paramadewi (2021), “Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Kredit Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Denpasar Tahun 2018-2019” dalam Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis Vol. 6 No. 1 Juni 2021.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tabungan sebagian berhubungan dengan laba usaha dan jumlah kredit berhubungan dengan jumlah laba usaha. Besarnya modal kerja berdampak pada laba usaha. Namun, pada saat yang sama, semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat hasil operasi residual (SHU).</p> | <p>Persamaan: Variabel independen yaitu jumlah kredit dan modal kerja. Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha. Perbedaan: Variabel independen yaitu jumlah simpanan. Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus yang dilakukan pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.</p> |
| 4. | <p>Febri Handika (2021). <i>JUHANPERAK, Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi</i>, Vol. 2 No. 2 Tahun 2021 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Usah Berama Desa Sitorajo Kari Periode 2015-</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU sebesar 0,572. Besarnya penghematan akan berpengaruh signifikan terhadap SHU 0,433. Jumlah kredit berpengaruh signifikan terhadap SHU sebesar 0,897. Tingkat modal kerja berpengaruh</p> | <p>Persamaan: Variabel independen yaitu jumlah modal kerja, jumlah anggota, dan jumlah pinjaman. Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha. Perbedaan: Variabel independen yaitu jumlah simpanan. Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi</p> |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | 2017”. | signifikan terhadap SHU sebesar 0,956. Koefisien determinasi adalah 0,882 atau 88,2%. Artinya modal kerja, jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman berpengaruh sebesar 88,2% terhadap SHU. Sisanya 11,8% dijelaskan oleh penyebab lain yang berasal dari luar regresi yang belum diselidiki oleh peneliti. | Jawa Tengah. |
| 5. | Ni Made Taman Ayuk, dkk, (2020), <i>Jurnal Majalah Ilmiah</i> , Vol. 17 No. 1 Maret 2020, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan”. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri dan jumlah anggota sangat berpengaruh terhadap SHU Koperasi Pegawai Negeri Sipil Abdi Praha Tabanan secara bersamaan. Jumlah anggota dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap SHU Koperasi. | Persamaan: Variabel independen yaitu jumlah anggota dan modal. Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha. Perbedaan: Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus yang dilakukan pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah. |
| 6. | Sigit Puji Winarko (2016), <i>Jurnal Cendikia Akuntansi</i> , Vol. 4 No. 3 | Hasil penelitian sebagian menyimpulkan bahwa aktiva dan pendapatan | Persamaan: Variabel independen yaitu modal kerja dan |

| | | | |
|----|---|---|--|
| | <p>September 2016, “Faktor-Faktor Mempengaruhi Hasil Usaha Koperasi Di Kota Kediri”.</p> | <p>tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Variabel modal kerja dan modal sendiri, serta jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap SHU. Berdasarkan uji keputusan, variabel aktif, modal, modal kerja, jumlah anggota, dan pendapatan memiliki pengaruh sebesar 72,2%, sedangkan variabel lain selain survei memiliki pengaruh sebesar 27,8%.</p> | <p>jumlah anggota. Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha. Perbedaan: Variabel independen yaitu aset, modal sendiri dan pendapatan. Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus yang dilakukan pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.</p> |
| 7. | <p>Putri Marina Mustika Weny (2015). “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus di BUMN/BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun”.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota mempengaruhi SHU. Simpanan tidak mempengaruhi SHU. Jumlah pinjaman tidak mempengaruhi SHU. Tingkat modal kerja tidak mempengaruhi SHU. Jumlah pinjaman paling besar pengaruhnya terhadap SHU.</p> | <p>Persamaan: Variabel independen yaitu modal kerja, jumlah anggota dan jumlah pinjaman. Variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha. Perbedaan: Variabel independen yaitu jumlah simpanan. Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.</p> |

| | | | |
|----|---|---|---|
| 8. | <p>Afif Dzikri Harana (2019) “Pengaruh Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota Dan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Koperasi Karyawan AUTO2000)” .</p> | <p>Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa tabungan anggota, pinjaman anggota dan modal kerja secara bersama dan secara parsial memiliki dampak yang signifikan terhadap SHU.</p> | <p>Persamaan: Variabel independen yaitu modal kerja dan pinjaman atau kredit. Variabel dependen yaitu perolehan sisa hasil usaha. Perbedaan: Variabel independen yaitu simpanan. Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus yang dilakukan pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.</p> |
| 9. | <p>Ni Made Taman Ayuk (2013), <i>E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana</i>, Vol. 2 No. 9 Tahun 2013, “Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali”.</p> | <p>Survei menyimpulkan bahwa jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan jumlah modal kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SHU KSP di Kabupaten Badung. Jumlah anggota dan modal kerja secara parsial akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU, namun jumlah tabungan dan</p> | <p>Persamaan: Variabel independen yaitu modal kerja, jumlah anggota dan pinjaman. Variabel dependen yaitu sisa hasil usaha. Perbedaan: Variabel independen yaitu jumlah simpanan. Tempat atau lokasi penelitian dan studi kasus pada KSP Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.</p> |

| | | |
|--|---|--|
| | jumlah pinjaman tidak. Variabel yang sangat mendominasi adalah modal kerja dan besar pengaruhnya terhadap SHU . | |
|--|---|--|

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu rumusan mengenai sesuatu yang diciptakan untuk menjelaskannya dan mengarahkan penyelidikan lebih lanjut. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah. Dan dijelaskan dengan hipeotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Tohar (2000: 30), Modal kerja koperasi adalah sejumlah uang yang termasuk dalam saham koperasi. Masalah modal kerja erat kaitannya dengan bisnis sehari-hari perusahaan. Ketersediaan modal kerja relatif sangat penting ditinjau dari segi kehidupan usaha, karena badan juga dapat mencukupi kebutuhannya dengan membiayai usaha sehari-hari. Kelebihan modal kerja mengacu pada adanya penggunaan yang tidak efektif dan produktif sehingga memberikan kerugian bagi bisnis serta dana yang terbuang sia-sia. Hal ini tidak selaras dengan penelitian Ayuk (2013), yang menyatakan koperasi dapat melakukan berbagai upaya peningkatan SHU, salah satunya dengan mengoptimalkan modal kerja.

Sedangkan menurut Muljono (2012), semakin tinggi modal kerja, semakin besar kemungkinan koperasi mencapai SHU yang diharapkan.

H_1 : Modal kerja berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

2. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Baswir (1997: 124), koperasi dibina untuk lebih meningkatkan keanggotaan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mewujudkan tujuan, sehingga anggota baru dengan kesadaran diri memenuhi syarat menjadi anggota koperasi seperti yang diatur pada Peraturan Tata Tertib, RAT atau anggaran dasar dan peraturan lainnya. Namun, penambahan anggota koperasi tidak boleh dilakukan secara masif dalam jangka pendek. Karena bila seseorang tersebut telah menjadi anggota koperasi, mereka harus berpartisipasi secara aktif. Sebab penambahan anggota harus dilakukan selaras dengan besarnya kapasitas koperasi.

Anggota koperasi secara sadar menganggap dirinya sebagai pembeli dan penjual yang merupakan kelompok sasaran utama koperasi sesuai dengan usaha koperasi. Koperasi bertumbuh karena semakin banyaknya hubungan ekonomi antara anggota dan koperasi. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian Ayuk (2013) bahwa sisa hasil usaha dipengaruhi oleh seberapa aktifnya partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Dengan demikian, jumlah anggota koperasi tidak menunjukkan tinggi rendahnya sisa hasil usaha, melainkan oleh aktivitas anggota koperasi dalam memajukan koperasi.

H_2 : Jumlah anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

3. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Muljono (2012:126) Kredit merupakan produk utama koperasi berupa bunga pinjaman yang menjadi pendapatan utama dan sumber pendapatan terpenting bagi koperasi. Penentuan tingkat bunga pinjaman berpengaruh dalam mendorong perkembangan koperasi. Bila pendapatan koperasi berasal dari bunga yang diterima tinggi maka tingkat pendapatan usaha menentukan besaran SHU yang diperoleh.

Sementara itu, Ayuk (2013) berpendapat hal ini terjadi karena banyaknya pinjaman yang disalurkan maka semakin besar pula bunga yang didapatkan, sehingga SHU yang diterima juga semakin maksimal.

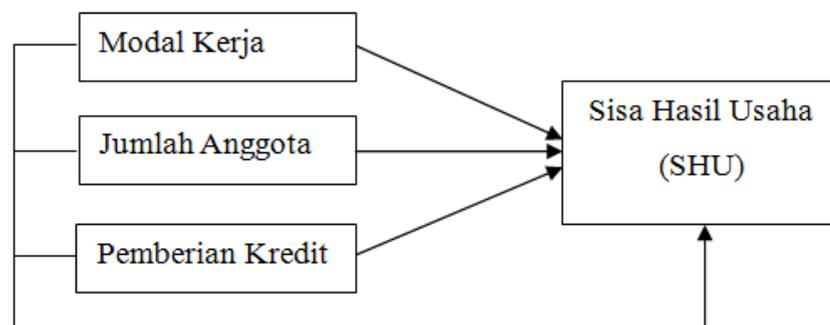
H₃: Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

4. Pengaruh modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit secara bersama terhadap sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

H₄: Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit secara bersama berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

I. Kerangka Berfikir

Secara sistematis kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4 Kerangka Berfikir

Keterangan:

X₁ : Modal Kerja

X₂ : Jumlah Anggota

X₃ : Pemberian Kredit

γ : Sisa Hasil Usaha

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif adalah survei yang menyelidiki dan menjelaskan hubungan (sebab dan akibat) dari dampak variabel sehingga dapat menarik kesimpulan. Penelitian ini merupakan penelitian ilmiah yang secara sistematis mempelajari bagian, fenomena, dan hubungannya, serta data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019: 16).

Pendekatan kuantitatif ini memandang suatu realitas diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah data berupa angka-angka yang didapatkan dari Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri, yang akan diolah dengan menggunakan alat analisis berupa program Eviews 12 untuk mendapatkan jawaban atas hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk melakukan analisis dari data-data penelitian Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian dilakukan secara langsung pada salah satu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Egal Mandiri, yaitu pada Cabang Karangpucung Kabupaten Cilacap di Jl. Raya Karangpucung-Majenang Km. 3, Desa Cijoho RT 001 RW 002, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Dan pengambilan data sekunder yang dilakukan pada Kantor Pusat yang beralamat di Jl. Darmowiyoto,

Kelurahan Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dari 30 Juni 2022 - 31 Agustus 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019: 126), Populasi merupakan pengumpulan objek atau subjek yang bertempat tinggal di wilayah yang memenuhi kondisi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau suatu badan/orang dalam konteks suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Koperasi Mitra Egal Mandiri yang terdiri dari lima koperasi, yaitu kantor pusat yang berada di Rawalo dan empat kantor cabang yang berada di Karangpucung, Bumiayu, Purbalingga dan Wonosobo.

Tabel 5
Populasi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Egal Mandiri

| Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri | Lokasi |
|--|---|
| Kantor Pusat | Jl. Darmowiyoto, Kelurahan Rawalo, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. |
| Kantor Cabang | 1. Kantor Cabang Karangpucung Jl. Raya Karangpucung-Majenang Km. 3, Desa Cijoho RT 001 RW 002, Kec. Karangpucung, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. 2. Kantor Cabang Bumiayu Dk. Grengseng RT 001 RW 010 Desa Taraban, Kec. Paguyangan, Kab. Brebes, Jawa Tengah. |

| | |
|--|--|
| | <p>3. Kantor Cabang Purbalingga Jl. Amarta Blok 1-3 perum Abdi Negara Permai, Desa Bojanegara RT 004 RW 004, Kab. Purbalingga, Jawa Tengah.</p> <p>4. Kantor Cabang Wonosobo Jl. Krotok RT 001 RW 001 Desa Krotok, Kec. Selomerto, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.</p> |
|--|--|

Sumber: Buku Profil dan Panduan Kerja Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah.

2. Sampel

Menurut Suharsini Arikunto (2010), sampel adalah bagian dari jumlah sifat yang dimiliki populasi. Sementara Sugiyono (2019: 133) berpendapat sampel merupakan data yang benar-benar diambil sehingga mewakili populasi untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Sampel pada penelitian adalah keseluruhan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri yang berupa data sekunder. Data sekunder yang menjadi data utama dalam penelitian ini adalah Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama lima tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2021 pada seluruh Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *saturated sampling*. *Saturated sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana semua data dari populasi diambil sebagai sampel, biasanya digunakan dengan kondisi populasi kurang dari 30 atau dikatakan populasinya relatif. Teknik ini juga dipakai untuk membuat generalisasi yang memperoleh kesalahan yang kecil.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau objek dengan varian tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk menarik penelitian dan kesimpulan. Variabel yang harus dilihat adalah:

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau memicu perubahan atau munculnya variabel dependen atau dependen. Variabel bebas diwakili oleh X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modal kerja (X_1), jumlah anggota (X_2), dan pemberian kredit (X_3).

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019) Variabel terikat sering disebut sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh atau mengakibatkan adanya variabel independen. Variabel terikat diwakili oleh Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sisa hasil usaha (Y).

3. Indikator Penelitian

a. Modal Kerja

Modal Kerja adalah jumlah modal sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah dan modal luar berupa pinjaman dari anggota, pinjaman dari bank, modal pinjaman dari koperasi yang diperlukan oleh masing-masing koperasi dalam rangka memenuhi kebutuhan usaha koperasi dalam periode 2017 sampai dengan 2021 yang diukur dengan satuan rupiah.

b. Jumlah Anggota

Jumlah anggota adalah jumlah anggota koperasi dalam periode 2017 sampai dengan 2021 yang diukur dengan satuan orang.

c. Pemberian Kredit

Pemberian Kredit adalah kredit atau pinjaman anggota dan non anggota yang diberikan koperasi berdasarkan kesepakatan pihak peminjam dan koperasi dengan imbalan bunga yang telah ditentukan dalam periode 2017 sampai dengan 2021 yang diukur dengan satuan rupiah.

d. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah total pendapatan yang dikurangi total biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya dalam satu

tahun buku koperasi dalam periode 2017 sampai dengan 2021 yang diukur dengan satuan rupiah.

E. Pengumpulan Data Penelitian

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada penulis, yaitu data yang dapat dihitung atau data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan pada lima Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri yang berkaitan dengan modal kerja, jumlah anggota, pemberian kredit dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan *Eviews 12*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah suatu teknik untuk memperoleh data yang dibutuhkan, survei menggunakan alat pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan yang berupa data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri yang meliputi informasi modal kerja, jumlah anggota, pemberian kredit dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan sistematis dan pencatatan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian (Samsu, 2017: 97). Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara

langsung pada salah satu Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mitra Egal Mandiri, yaitu pada Cabang Karangpucung Kabupaten Cilacap di Jl. Raya Karangpucung-Majenang Km. 3, Desa Cijoho RT 001 RW 002, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses pemilahan dan pengorganisasian data ke dalam pola dan deskripsi unit. Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan atau data, penulis akan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel adalah pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *time series* dan *cross section*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar individu dalam beberapa periode pada objek penelitian.

Menurut Widaryono (2009), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Data Panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). *Cross Section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu laporan keuangan pada lima cabang Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri. *Time Series* adalah data yang bentuknya bersifat periodik. Data yang digunakan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri dari tahun 2017 sampai tahun 2021.

Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011). Analisis regresi data panel dapat diolah dengan menggunakan berbagai program statistik. Pada penelitian ini program yang digunakan adalah *Eviews 12*. Dan teknik analisis data panel memiliki serangkaian

tahapan berupa pemilihan model regresi, uji kelayakan model dan interpretasi model.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan-perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti (Lena, et al, 2019).

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan metode untuk mengestimasi model regresi dengan menggunakan data panel, menurut Widarjono (2005) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect* (CE)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect* (FE)

Fixed Effect (FE) merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect*

menggunakan teknik variabel dummy untuk mengungkap perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun, demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering disebut teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV)

c. *Random Effect* (RE)

Merupakan model yang mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3. Pengujian Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini ada beberapa pengujian yang akan penulis lakukan yaitu:

a. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* (FE) atau *Common Effect* (CE) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika Cross section lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka model dapat diestimasi dengan *Fixed Effect* (FE). Jika nilai cross section lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka model dapat diestimasi dengan *Common Effect* (CE)

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah *Fixed Effect* (FE) atau *Random Effect* (RE) yang dipilih yaitu apabila nilai Chi Square statistik pada uji Hausman signifikan, berarti model dapat diestimasi dengan model *Fixed Effect* (FE). Apabila nilai Chi Square statistik pada uji Hausman tidak signifikan, berarti model dapat diestimasi dengan *Random Effect* (RE) karena nilainya tidak berbeda secara substansi.

Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) > jumlah individu (n), maka menggunakan *Fixed Effect* (FE). Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) < jumlah individu (n), maka menggunakan *Random Effect* (RE).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* (RE) lebih tepat daripada *Common Effect* (CE). Jika nilai Lagrange Effect (LM) lebih kecil dari nilai Chi Square, maka model dapat diestimasi dengan *Common Effect* (CE). Jika nilai Lagrange Effect lebih besar dari nilai Chi Square, maka model dapat diestimasi dengan *Random Effect* (RE).

4. Menganalisis Persamaan Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y : Sisa Hasil Usaha (SHU)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel Independen

X_1 : Modal Kerja (Modal)

X_2 : Jumlah Anggota (Anggota)

X_3 : Pemberian Kredit (Kredit)

ε : Koefisien Error

i : Jumlah KSP Mitra Egal Mandiri yaitu sebanyak 5 Koperasi

t : Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2017-2021

5. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R-squared)

Merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variabel terikat antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Merupakan uji untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%) maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima

c. Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KOPERASI

1. Sejarah Berdirinya Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha yang berbadan hukum di Indonesia yang dapat bersifat filantropis. Koperasi memiliki beberapa perbedaan dengan pengusaha lain seperti PT, CV, Perusahaan atau yayasan, dimana koperasi lebih terlihat dari segi kekeluargaan dan gotong royong untuk saling membantu anggota demi kepentingan bersama sesuai dengan prinsip dasar koperasi yang diatur Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012. Koperasi dikelola oleh pengurus dan pengawas yang dipilih oleh majelis umum. Badan ini melakukan kegiatan koperasi untuk kepentingan anggotanya.

Koperasi simpan pinjam merupakan lembaga keuangan bukan bank yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan pelayanan masyarakat, seperti pinjaman dan simpanan. Koperasi melandaskan setiap kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi primer adalah koperasi yang dibentuk oleh minimal 20 orang, sementara koperasi sekunder merupakan koperasi yang dibentuk minimal 3 koperasi primer (Sholihah, 2018).

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri berdiri sejak tahun 2013 dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Tunggal Karya. Pada awal sebelum keluarnya Badan Hukum dari Provinsi, koperasi ini masih mengindik dengan koperasi lainnya. Pada tahun 2018 Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri sudah resmi mempunyai Badan Hukum sendiri dari Provinsi yaitu BH.009809/BH/M.KUKM.2/IX/2018. Koperasi Mitra Egal Mandiri ini semakin maju dan terus berkembang sehingga memiliki kantor pusat dan beberapa cabang. Kantor Pusat yang berada di Rawalo, beralamat di Jl. Darmowiyoto, Kel. Rawalo, Kec. Rawalo, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah.

Kemudian Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri juga memiliki beberapa kantor cabang. Kantor cabang Karangpucung awalnya mempunyai 180 anggota, lalu diikuti oleh kantor cabang Bumiayu dengan anggota sebanyak 150. Hingga dibuka kantor cabang Purbalingga, serta akhirnya memiliki kantor cabang di wilayah Wonosobo. Dan tahun 2021, Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri telah memiliki jumlah anggota untuk keseluruhan sebanyak 1.333 orang.

2. Prinsip Dasar Koperasi Simpan Pinjam

Sesuai ketentuan dalam UU Koperasi, prinsip dasar koperasi simpan pinjam ini adalah memiliki anggota dengan sifat terbuka dan sukarela, dikelola secara mandiri dengan cara yang demokratis. Kekuasaan tertinggi ada pada Rapat Anggota. Keuntungan koperasi dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi secara adil sesuai kesepakatan dalam Rapat Anggota. Dalam menjalankan usaha, koperasi memiliki modal yang terdiri dari:

- a. Simpanan pokok yang dibayarkan pertama kali oleh anggota koperasi dan hanya sekali saja.
- b. Simpanan wajib yang dibayarkan oleh anggota setiap bulannya.
- c. Simpanan Sukarela yang mirip seperti tabungan dengan jumlah dan waktu simpanan tidak ditentukan.
- d. Dana cadangan yang merupakan sisa hasil usaha yang tidak dibagikan ke anggota namun digunakan untuk menambah modal usaha koperasi.
- e. Modal pinjaman yang dilakukan oleh pengurus koperasi ke pihak lain seperti bank, atau lembaga penyalur dana lainnya.
- f. Hibah atau donasi yang diberikan oleh orang lain kepada koperasi.

3. Visi

Mewujudkan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri sebagai koperasi yang unggul, yang dapat memberikan manfaat kepada anggota serta menjadi lembaga usaha yang berperan dalam membangun perekonomian menuju masyarakat sejahtera.

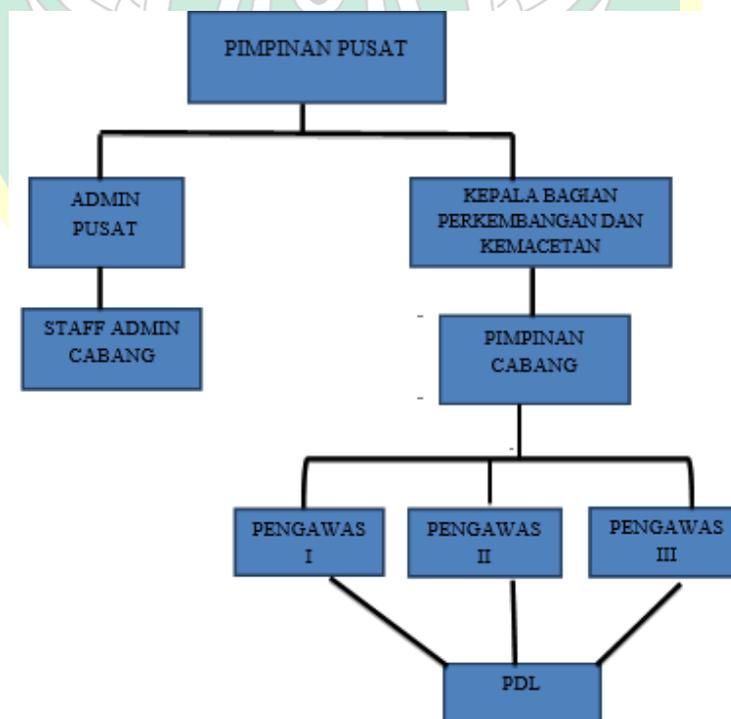
4. Misi

- a. Membangun koperasi yang sehat, handal dan dipercaya bagi setiap anggotanya.
- b. Memberikan layanan simpan pinjam yang tepat dan inovatif demi tercapainya kepuasan optimal bagi anggota.

5. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi yang ada dalam Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri adalah sebagai berikut:

Gambar 5
Sktruktur Organisasi



Sumber: Buku Profil dan Panduan Kerja Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri.

6. Pengurus

- a. Ketua : Dirgo Kusmanto
- b. Sekertaris : Sinta Febriani
- c. Bendahara : Jihan Nur Puspitasari
- d. Ketua Pengawas : Andriyanto
- e. Pengawas : Darmo Suyitno
Sardimin
Daryanto

7. Cabang Karangpucung

- a. Pimpinan : Sardimin
- b. Staf Admin : Angelika Apriliana Putri
- c. Petugas Dinas Lapangan :
 - 1) Heri Setiawan
 - 2) Ari Prasetyo
 - 3) Nanang Susanto
 - 4) Winda Arif
 - 5) Barry Ardimas
 - 6) Singgih Darmawan
 - 7) Pujiharto Subarkat
 - 8) Aji Saputra
 - 9) Joko Susilo

8. Struktur Pengelolaan Manajemen

a. Manajer

1) Fungsi Manajer

- a) Menjalankan kegiatan operasional sesuai pedoman umum yang ditetapkan.
- b) Melindungi dan merawat kekayaan perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya.
- c) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengarahkan seluruh kegiatan lembaga, yang meliputi menghimpun dana anggota dari anggota dan lainnya serta mengarahkan

dana yang berkaitan dengan kegiatan inti lembaga dan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan inti tersebut untuk mencapai tujuan.

- d) Meningkatkan produktivitas perusahaan dengan menjaga kerjasama internal yaitu dengan seluruh pengurus (manajemen/pengawas) dan eksternal yaitu dengan pengurus unit usaha lain (Dinas UKM).
- e) Membangun hubungan dengan anggota, anggota klon, dan pihak lain (pelanggan) membantu mengembangkan layanan prima.

2) Tanggung Jawab Manajer

- a) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan tugas sehari-hari di semua wilayah.
- b) Menyusun rancangan anggaran dan menyiapkan rencana jangka pendek, rencana jangka panjang dan prakiraan (keuangan dan non keuangan) untuk manajemen, yang kemudian dipresentasikan dalam rapat umum.
- c) Menjelaskan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Majelis Umum.
- d) Menyetujui pendanaan yang taksirannya tidak melebihi batas kewenangan administratif.
- e) Lingkungan kerja yang menyenangkan bagi seluruh karyawan, yang dilandasi dengan pencapaian tujuan.
- f) Organisasi evaluasi kinerja karyawan.
- g) Menyusun laporan berkala kepada Dewan.

3) Tugas Manajer

- a) Menjelaskan kebijakan umum Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Musyawarah Besar.
- b) Penyusunan dan penyusunan draft anggaran dan rencana jangka pendek, rencana jangka panjang dan prakiraan

(keuangan dan non keuangan) untuk manajemen, yang kemudian dibahas dalam rapat umum.

- c) Menyetujui permohonan pinjaman anggota yang tidak melebihi kewenangan Direksi.
- d) Mengadakan penerimaan, pengangkatan dan promosi serta mengeluarkan anggota kantor pusat dan cabang.
- e) Pengelolaan pemasukkan dan pengeluaran harian untuk memenuhi sasaran keseluruhan. Mengamankan harta milik koperasi sedemikian rupa sehingga terlindung dari bahaya kebakaran, pencurian, perampokan dan perusakan.
- f) Mengevaluasi kinerja staf dan menyusun laporan rutin agar penjualan meningkat dan beban operasional berkurang.

b. Staf Auditor Internal

Auditor Internal adalah staf yang melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap seluruh usaha koperasi, baik operasional dan pemasaran koperasi, untuk menyimpan iuran yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip koperasi, penyelenggaraan dan pelaksanaan penjualan pasar koperasi dapat berlangsung.

1) Fungsi Auditor Internal

- a) Mengumpulkan, menyimpan, menyusun atau mengklasifikasikan informasi atau data, menyelesaikan semua proses transaksi dan kredit serta menyiapkan laporan yang diperlukan.
- b) Pengumpulan data, seperti mencatat dan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan modal, rasio dan laporan lainnya sesuai kebutuhan.
- c) Memantau semua kegiatan operasional dan pemasaran, memastikan bahwa prosedur operasi standar (SOP),

catatan dan memo yang dikeluarkan oleh SK, SE tidak dicatat dan melaporkan kegiatan pengendalian internal kepada atasan.

2) Tanggung Jawab Audir Internal

- a) Bertanggung jawab berkorespondensi langsung dengan manajemen dan menyampaikan memo internal kepada atasan.
- b) Mereka bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan informasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manajemen, baik operasional maupun pemasaran, dan mengkaji jalur alternatif untuk koperasi.
- c) Membuat laporan hasil pemeriksaan rutin (harian, mingguan, bulanan dan tahunan).
- d) Bertanggung jawab atas pengiriman *invoice debit* atau kredit, *invoice*, deposit jika diperlukan dan dokumen pendukung lainnya sesuai dengan transaksi harian.

3) Tugas Auditor Internal

- a) Meninjau semua catatan kepemilikan dan utang, meninjau semua tingkatan manajemen (kecuali manajemen senior) dan melakukan berbagai teknik audit, serta akses ke semua unit kerja.
- b) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengawasan bidang operasional, keuangan, pemasaran dan bagian lainnya dengan biaya yang wajar sesuai hasil penilaian kelayakan dan kecukupan.
- c) Tanyakan kepada pemerintah tentang perlunya ujian (ATK) dan lembaga lainnya.
- d) Minta manajemen untuk informasi tentang masalah penyaringan.
- e) Persetujuan laporan keuangan untuk pengungkapan publik dengan persetujuan manajemen.

c. Kepala Bagian Operasional

1) Fungsi Bagian Operasional

Merencanakan, mengarahkan dan mengevaluasi segala kegiatan yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal di bidang kegiatan niaga, sehingga anggota meningkatkan secara profesionalisme dalam kegiatan koperasi.

2) Tanggung Jawab Bagian Operasional

a) Memberikan anggotanya pelayanan yang memuaskan (*superior service*).

b) Menyelesaikan masalah yang muncul dalam kerja dievakuasi dan diselesaikan.

c) Keluaran laporan keuangan, laporan kredit dan laporan penggalangan iuran harian, bulanan, atau sesuai permintaan yang lengkap, akurat, dan legal.

d) Menyelesaikan dokumen pinjaman, pengajuan catatan keuangan, dokumen konfigurasi dan dokumen penting lainnya.

e) Pengarsipan catatan rapat manajemen dan perusahaan, serta surat keluar dan surat masuk.

f) Pelaksanaan seluruh kegiatan kerjasama dalam negeri.

g) Pelaksanaan absensi dan dokumentasi hasil kerja karyawan.

3) Tugas Bagian Operasional

a) Menghitung biaya operasional rutin dalam batas sewajarnya.

b) Mengirimkan biaya keperluan lainnya untuk mendukung bidang operasi untuk ditangani oleh manajer pusat.

c) Menyetujui pembayaran tunai yang diperlukan untuk menarik tabungan sesuai persetujuan.

d) Mengelola kehadiran karyawan.

e) Periksa semua laporan sektor kegiatan. Rujuk personel

dari lapangan jika pekerjaan tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

- f) Memberikan masukan dan mendukung departemen fungsional lain yang membutuhkan dukungan seperti *Branch Manager / Operations Manager / Unit Manager*.

d. Staf Administrasi

1) Fungsi Administrasi

Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan informasi pribadi dan hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembinaan karir dan hubungan karyawan serta absen, liburan, dan lainnya.

2) Tanggung jawab Administrasi

- a) Bertanggung jawab dalam pengadministrasian dan pemeliharaan data karyawan serta yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.
- b) Tanggungjawab langsung kepada manajer kepala bagian operasional untuk bidang umum.
- c) Bertanggungjawab dalam pengelolaan inventaris kantor dan kebutuhan koperasi.
- d) Mencatat seluruh aktivitas pengawas, pengurus dan anggota atau yang berhubungan dengan pihak luar.
- e) Melakukan pengadministrasian pada jurnal saldo kas harian.

e. Staf Keuangan

1) Fungsi Keuangan

Mengelola administrasi keuangan hingga ke pelaporan keuangan.

2) Tanggungjawab Keuangan

- a) Pembuatan laporan keuangan
- b) Pengarsipan laporan keuangan dan file yang berhubungan langsung dengan ekonomi.
- c) Mempersiapkan laporan untuk analisis keuangan institusi.

- d) Arsip bukti pemesanan/transaksi.
 - e) Meminta kesempurnaan administrasi tanggung jawab keuangan. Jangan mentransfer file atau arsip ke orang yang tidak berwenang.
 - f) Publikasi laporan keuangan untuk kepentingan umum dengan persetujuan direktur koperasi.
- 3) Wewenang
- a) Mengarsipkan dan mengamankan bukti-bukti pembukuan atau transaksi.
 - b) Menerbitkan laporan keuangan atas persetujuan Manajer Koperasi untuk keperluan publikasi.
 - c) Meminta kelengkapan administrasi pada pertanggungjawabann keuangan.
 - d) Dilarang menginformasikan berkas atau arsip kepada pihak yang tidak berkepentingan.
- f. Staf Kredit (Pinjaman)
- 1) Fungsi Staf Kredit
- Mengelola informasi manajemen pinjaman, selesaikan proses pinjaman dari pencairan hingga pelunasan, buat jadwal amortisasi dan kontrak lainnya.
- 2) Tanggungjawab Staf Kredit
- a) Mempersiapkan manajemen pembayaran pinjaman.
 - b) Pengarsipan semua file kredit.
 - c) Pembayaran dan pelunasan pinjaman.
 - d) Pemberitahuan agunan pinjaman.
 - e) Pembuatan laporan kredit berdasarkan periode pelaporan.
 - f) Pemeliharaan arsip dari aplikasi dan eksekusi pinjaman.
 - g) Memberikan surat teguran kepada anggota yang tidak mematuhi aturan, termasuk perjanjian dengan pihak lain.
 - h) Memeriksa persyaratan administrasi seperti KTP, izin usaha, sewa kios/toko.

B. HASIL ANALISIS DATA

1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan sampel yang digunakan penelitian yaitu lima koperasi dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Dengan variabel independen yaitu Modal Kerja, Jumlah Anggota, dan Pemberian Kredit. Serta variabel dependen yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU).

Tabel 6
Hasil Statistik Deskriptif

| | SHU | MODAL | ANGGOTA | KREDIT |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 8698.800 | 55520.00 | 201.2400 | 229680.0 |
| Median | 8241.000 | 55000.00 | 190.0000 | 246000.0 |
| Maximum | 15658.00 | 72000.00 | 350.0000 | 450000.0 |
| Minimum | 5245.000 | 45000.00 | 120.0000 | 120000.0 |
| Std. Dev. | 2729.406 | 7030.410 | 57.23364 | 89689.15 |
| Skewness | 1.003564 | 0.691809 | 0.858566 | 0.509318 |
| Kurtosis | 3.637246 | 2.986012 | 3.357762 | 2.576067 |
| Jarque-Bera | 4.619426 | 1.994370 | 3.204723 | 1.268062 |
| Probability | 0.099290 | 0.368916 | 0.201420 | 0.530449 |
| Sum | 217470.0 | 1388000. | 5031.000 | 5742000. |
| Sum Sq. Dev. | 1.79E+08 | 1.19E+09 | 78616.56 | 1.93E+11 |
| Observations | 25 | 25 | 25 | 25 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Hasil analisis statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa terdapat 25 jumlah sampel pada setiap variabel yang diteliti. Pada variabel Modal menunjukkan data minimum sebesar 45000 pada KSP Cabang Purbalingga tahun 2017 dan data maksimum sebesar 72000 pada KSP Cabang Karangpucung tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 55520 dengan standar deviasi sebesar 7030,410. Dari data tersebut

menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, maka data variabel Modal Kerja dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada data variabel Anggota menunjukkan data minimum sebesar 120 pada KSP Cabang Purbalingga tahun 2017 dan data maksimum sebesar 350 pada KSP Cabang Karangpucung tahun 2021. Standar deviasi sebesar 57,23364 dengan nilai rata-rata sebesar 201,24. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, maka data variabel Jumlah Anggota dapat dikatakan kurang bervariasi.

Data variabel Kredit menunjukkan data minimum sebesar 120000 pada KSP Cabang Purbalingga tahun 2017 dan data maksimum sebesar 450000 pada KSP Cabang Karangpucung tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 229680 dengan standar deviasi sebesar 89689,15. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*, maka data variabel Pemberian Kredit dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada data variabel SHU menunjukkan data minimum sebesar 120 pada KSP Cabang Purbalingga tahun 2017 dan data maksimum sebesar 350 pada KSP Cabang Karangpucung tahun 2021. Standar deviasi sebesar 2729,406 dengan nilai rata-rata sebesar 8698,8. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, maka data variabel Sisa Hasil Usaha dapat dikatakan kurang bervariasi.

2. Menentukan Model Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Dimana data panel adalah data dengan beberapa data silang dan tuntut waktu. Informasi diambil dari banyak orang dengan runtut waktu.

Terdapat jenis data panel, yaitu data panel seimbang dan data panel tidak seimbang. Data berimbang panel adalah kondisi di mana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time-series*. *Unbalanced* panel data adalah kondisi dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah

observasi *time-series* yang berbeda. Ada tiga pendekatan regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.

a. Common Effect (CEM)

Diawali dengan menjalankan data menggunakan pendekatan model efek umum dengan hanya mengumpulkan semua data deret waktu dan data *cross-sectional*, lalu mengestimasi model menggunakan kuadrat terkecil biasa (OLS). Hasil pengelolaan menurut model efek bersama adalah:

Tabel 7
CEM Test

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -8427268. | 2415053. | -3.489475 | 0.0022 |
| MODAL | 0.279087 | 0.063751 | 4.377759 | 0.0003 |
| ANGGOTA | -1188.903 | 8850.314 | -0.134335 | 0.8944 |
| KREDIT | 0.008144 | 0.004774 | 1.705755 | 0.1028 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

b. Fixed Effect

Selanjutnya, pengelolaan data untuk menimbang pendekatan model *Fixed Effect* dengan model *Common Effect*. Hasil pengelolaan memakai *Fixed Effect* yaitu:

Tabel 8
FEM Test

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1128088. | 2628815. | -0.429124 | 0.6732 |
| MODAL | 0.139683 | 0.061692 | 2.264203 | 0.0369 |
| ANGGOTA | -927.9872 | 6207.107 | -0.149504 | 0.8829 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.004261 | 2.307608 | 0.0339 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

c. *Random Effect*

Pendekatan ini dilakukan dengan pengelolaan data menggunakan pendekatan *RE* untuk membandingkan dengan *CE*. Hasil pengelolaan menggunakan model *Random* yaitu:

Tabel 9
Test REM

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -6562610. | 1968453. | -3.333892 | 0.0032 |
| MODAL | 0.245807 | 0.049216 | 4.994471 | 0.0001 |
| ANGGOTA | -1169.886 | 6132.128 | -0.190780 | 0.8505 |
| KREDIT | 0.008053 | 0.003646 | 2.208691 | 0.0384 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

3. **Metode Estimasi Regresi Data Panel**

a. **Uji Chow**

Pengujian *Chow* dijalankan untuk membandingkan model mana yang dipilih antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect* dengan hipotesisnya yaitu:

H_o : CE (*Common Effect*)

H_a : FE (*Fixed Effect*)

Dengan acuan yang dipakai dalam hipotesis yaitu bila nilai *Sig* < 0,05 artinya H_o ditolak. Serta sebaliknya jika nilai *Sig* > 0,05 artinya H_a yang tidak diambil.

Hasilnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 10
Chow Test

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 6.876185 | (4,17) | 0.0018 |
| Cross-section Chi-square | 24.059559 | 4 | 0.0001 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai *Prob.* Untuk *Cross Section F* sebesar 0,0018. Karena nilai *Prob.* 0,0018 < 0,05 atau

5%, maka secara statistik H_a diterima dan menolak H_o . Sehingga dalam uji ini, model *Common Effect* tidak atau kurang tepat dibandingkan dengan model *Fixed Effect*.

b. Pengujian *Hauman*

Pengujian *Hauman* dijalankan untuk membandingkan model mana yang dipilih antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Hipotesis pada uji *Hauman* yaitu:

H_o : CE (*Common Effect*)

H_a : FE (*Fixed Effect*)

Dengan acuan yang dipakai dalam hipotesis yaitu bila nilai *Sig* < 0,05 artinya H_o ditolak. Serta sebaliknya jika nilai *Sig* > 0,05 artinya H_a yang tidak diambil.

Hasilnya dapat diketahui melalui tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hauman Test

| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |
|--|-------------------|--------------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section random effects | | | |
| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
| Cross-section random | 16.624951 | 3 | 0.0008 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Pada tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Prob.* Untuk *cross section random* sebesar $0,0008 < 0,05$ atau 5%, maka secara statistik H_a diterima dan menolak H_o . Sehingga dapat disimpulkan model *Fixed Effect* lebih tepat dibandingkan dengan *Random Effect*.

Berdasarkan dua uji penentuan model, model *Fixed Effect* lebih tepat daripada model *Common Effect* dan *Random Effect*, tanpa harus dilakukan pengujian selanjutnya yaitu pengujian *Lagrange Multiplier (LM)*.

4. Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Dari pengujian yang telah dilakukan yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 12
Fixed Effect Model Regresi Test

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1128088. | 2628815. | -0.429124 | 0.6732 |
| MODAL | 0.139683 | 0.061692 | 2.264203 | 0.0369 |
| ANGGOTA | -927.9872 | 6207.107 | -0.149504 | 0.8829 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.004261 | 2.307608 | 0.0339 |

Sumber: *Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.*

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil persamaan model regresi antara variabel dependen yaitu SHU dan variabel independen yaitu modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit adalah:

$$\text{SHU}_{it} = -1128088 + 0,139683 \text{ MODAL}_{it} - 927,9872 \text{ ANGGOTA}_{it} + 0,009833 \text{ KREDIT}_{it}$$

Keterangan:

SHU : Sisa Hasil Usaha

MODAL : Modal Kerja

ANGGOTA : Anggota

KREDIT : Pemberian Kredit

i : Jumlah KSP Mitra Egal Mandiri yaitu sebanyak 5 Koperasi

t : Waktu penelitian yaitu dari tahun 2017-2021

5. Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan analisis ini dilakukan untuk mengukur banyaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen begitupun sebaliknya. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13
Hasil Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1128088. | 2628815. | -0.429124 | 0.6732 |
| MODAL | 0.139683 | 0.061692 | 2.264203 | 0.0369 |
| ANGGOTA | -927.9872 | 6207.107 | -0.149504 | 0.8829 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.004261 | 2.307608 | 0.0339 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.939836 | Mean dependent var | 8698800. |
| Adjusted R-squared | 0.915063 | S.D. dependent var | 2729406. |
| S.E. of regression | 795457.9 | Akaike info criterion | 30.26556 |
| Sum squared resid | 1.08E+13 | Schwarz criterion | 30.65560 |
| Log likelihood | -370.3195 | Hannan-Quinn criter. | 30.37374 |
| F-statistic | 37.93738 | Durbin-Watson stat | 1.657012 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Berdasarkan hasil regresi pada tabel, diperoleh persamaan model regresi antara variabel dependen dengan variabel independen sebagai berikut:

$$\text{SHU}_{it} = -1128088 + 0,139683 \text{ MODAL}_{it} - 927,9872 \text{ ANGGOTA}_{it} + 0,009833 \text{ KREDIT}_{it}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, sehingga diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai negatif yaitu 1128088, yang menunjukkan variabel Modal Kerja, Jumlah Anggota dan Pemberian Kredit, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar 1128088.
- Koefisien regresi variabel Modal kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,139683. Artinya jika Modal kerja meningkat, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) akan naik sebesar 0,139683 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel Anggota bernilai negatif yaitu sebesar 927,9872. Artinya apabila anggota meningkat, maka Sisa Hasil

Usaha (SHU) akan menurunkan sebesar 927,9872 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

- d. Koefisien regresi variabel Kredit bernilai positif yaitu sebesar 0,009833. Artinya apabila kredit meningkat, maka Sisa Hasil Usaha (SHU) naik sebesar 0,009833 dengan anggapan variabel independen lainnya konstan.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Uji koefisiensi determinasi menguji signifikansi hubungan antara lebih dari dua variabel. Menentukan adanya perubahan sisa hasil usaha yang tidak tergantung pada modal kerja, jumlah anggota dan kredit dengan menggunakan perhitungan 1-R². Berikut hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14
Hasil Uji R-Square (R²)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.939836 | Mean dependent var | 8698800. |
| Adjusted R-squared | 0.915063 | S.D. dependent var | 2729406. |
| S.E. of regression | 795457.9 | Akaike info criterion | 30.26556 |
| Sum squared resid | 1.08E+13 | Schwarz criterion | 30.65560 |
| Log likelihood | -370.3195 | Hannan-Quinn criter. | 30.37374 |
| F-statistic | 37.93738 | Durbin-Watson stat | 1.657012 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Dari tabel di atas diperoleh nilai R-Square (R²) sebesar 0,9398 atau 93,98%, yang berarti sisa hasil usaha (SHU) dimodifikasi oleh modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit. Sisanya sebesar 0,0602 atau 6,02% dipengaruhi variabel bebas lain yang tidak berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan nilai koefisien R-squared > 0 (nol) dan mendekati 1 (satu) sehingga dikatakan pengaruh modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit terhadap sisa hasil usaha (SHU) secara gabungan yaitu signifikan.

b. Uji F

Uji Signifikasi Simultan (uji F) dijalankan untuk mengetahui variabel independen secara bersama atau simultan mempengaruhi variabel dependen dan dapat memprediksi variabel dependen atau tidak pada model regresi. Dengan menggunakan hipotesis:

H_o : Tidak berpengaruh secara signifikan antara variabel modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit secara simultan terhadap SHU.

H_a : Berpengaruh secara signifikan antara variabel modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit secara simultan terhadap SHU.

Tabel 15
Hasil Uji F

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.939836 | Mean dependent var | 8698800. |
| Adjusted R-squared | 0.915063 | S.D. dependent var | 2729406. |
| S.E. of regression | 795457.9 | Akaike info criterion | 30.26556 |
| Sum squared resid | 1.08E+13 | Schwarz criterion | 30.65560 |
| Log likelihood | -370.3195 | Hannan-Quinn criter. | 30.37374 |
| F-statistic | 37.93738 | Durbin-Watson stat | 1.657012 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Berdasarkan dekomposisi pada Tabel 4.12 diketahui nilai Prob (F-statistic) adalah 0.000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($<0,05$). Jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap SHU.

c. Uji t

Uji t statistik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen begitu pula sebaliknya secara parsial. Berdasarkan persamaan model t-statistics menunjukkan pengaruh

parsial modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit terhadap residual operating profit (SHU). Hasil uji t-statistik ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Hasil Uji t-statistik

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1128088. | 2628815. | -0.429124 | 0.6732 |
| MODAL | 0.139683 | 0.061692 | 2.264203 | 0.0369 |
| ANGGOTA | -927.9872 | 6207.107 | -0.149504 | 0.8829 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.004261 | 2.307608 | 0.0339 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah Eviews 12, 2022.

Pengujian parsial pada variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen, yaitu:

1) Modal Kerja

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil yang disediakan diatas, nilai t-statistik modal kerja adalah nilai signifikansi $0,0369 < 0,05$ dan 2,2642 dengan positif.

Hipotesis pada penelitian ini, antara lain:

H_o : Modal Kerja terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap SHU.

H_a : Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Dengan acuan yang dipakai dalam hipotesis yaitu bila nilai $Sig < 0,05$ artinya H_o ditolak. Serta sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ artinya H_a yang tidak diambil.

Hal di atas menunjukkan bahwa H_o tidak diambil dan H_a dipakai. Dari sini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan variabel modal kerja terhadap SHU.

H_1 : Modal kerja mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU).

2) Jumlah Anggota

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil yang disediakan diatas, nilai signifikansi yaitu sebesar 0,8829 > 0,05 dan sebesar -0,1495 dengan arah negatif pada nilai t-statistik Jumlah Anggota. Hipotesis pada penelitian ini:

H_o : Jumlah Anggota pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

H_a : Jumlah Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dengan acuan yang dipakai dalam hipotesis yaitu bila nilai $Sig < 0,05$ artinya **H_o** ditolak. Serta sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ artinya **H_a** yang tidak diambil.

Berdasarkan kriteria yang ditunjukkan dan hasil tersebut bahwa **H_a** tidak dipakai dan **H_o** dipakai. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan variabel jumlah anggota terhadap SHU.

H_2 : Jumlah Anggota tidak pengaruh terhadap SHU.

3) Pemberian Kredit

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil yang disediakan diatas, didapatkan sebesar 2,3076 dengan arah positif dan nilai signifikansi yaitu sebesar $0,0339 < 0,05$ pada nilai t-statistik Pemberian Kredit. Dengan hipotesisnya yaitu:

H_o : Pemberian Kredit berpengaruh tidak positif dan signifikan terhadap SHU.

H_a : Pemberian Kredit pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU.

Dengan acuan yang dipakai dalam hipotesis yaitu bila nilai $Sig < 0,05$ artinya **H_o** ditolak. Serta sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ artinya **H_a** yang tidak diambil.

Dari hasil tersebut dapat diartikan H_0 tidak dipakai dan H_a diterima. Sehingga terbukti terdapat pengaruh positif dan signifikan Pemberian Kredit terhadap tingkat bagi hasil usaha.

H_3 : Pemberian Kredit berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dari hasil uji t-statistik yang telah dilakukan, modal kerja pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dapat dikatakan bahwa modal kerja yang dimiliki Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah memberikan pengaruh yang kuat terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh yang positif, berarti apabila semakin tinggi modal kerja, maka semakin besar kemungkinan koperasi mencapai SHU yang diharapkan.

Dikarenakan modal kerja merupakan jumlah keseluruhan aset lancar yang diantaranya meliputi kas bank, piutang dan persediaan. Sehingga manajemen modal kerja harus dipraktikkan sebanyak mungkin di koperasi primer dimana bisnisnya masih sederhana, karena lebih banyak uang biasanya diinvestasikan dalam modal kerja. Dan modal koperasi yang terbaik adalah modal sendiri karena modal tersebut dihimpun dari anggota yang tidak dibebani dengan bunga dan manfaat yang diterima anggota lebih besar dibandingkan dengan menggunakan modal lainnya. Artinya bila koperasi ingin mendapatkan sisa hasil usaha yang lebih besar, maka koperasi memerlukan modal yang besar pula. Maka optimalisasi modal kerja harus dilakukan agar dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan atau target sehingga dapat meningkatkan hasil secara optimal (Roza, et al, 2022). Modal koperasi digunakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi anggotanya sehingga para anggota mampu

mencapai kesejahteraan ekonominya (Rohmansyah dan Sudarijati, 2017).

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang digunakan bahwa modal kerja dapat dinyatakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Handika (2021) bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap terhadap sisa hasil usaha. Pada kajian Ayuk (2013) dan Suidarma (2021) yang menemukan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap SHU.

2. Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Berdasarkan hasil uji t-statistik yang telah dilakukan, jumlah anggota berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah anggota pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah kurang kuat pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh yang negatif, yang artinya walaupun anggota koperasi adalah tulang punggung usaha koperasi namun tidak selalu banyaknya jumlah anggota koperasi dapat meningkatkan sisa hasil usaha yang diperoleh oleh koperasi. Hal ini dapat terjadi bila anggota koperasi tersebut bersifat pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha koperasi. Maka diperlukan adanya pengembangan pada anggota koperasi. Menurut Malayu, S, P. Dan Hasibuan mengartikan pengembangan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral bagi karyawannya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan (Roza, et al, 2022). Sebab jumlah anggota merupakan pengguna dana koperasi, jika jumlah anggota koperasi ini banyak maka semakin banyak pula yang memanfaatkan dana koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handika (2021) bahwa jumlah anggota penting dan

signifikan bagi sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian Ayuk, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa anggota koperasi dari segi kuantitasnya berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Dan dijelaskan aktivitas anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi lebih berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, bila anggota koperasi banyak namun sifatnya pasif tentu saja tetap tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi. Sehingga menentukan SHU bukanlah jumlah anggota dari segi kuantitas melainkan lebih kepada aktivitas anggota koperasi dalam memajukan koperasi.

3. Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Dari hasil uji t-statistik yang telah dilakukan, pemberian kredit pengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Dengan kata lain, pemberian kredit yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah memberikan pengaruh yang kuat terhadap sisa hasil usaha koperasi. Hasil penelitian juga menunjukkan kredit atau pinjaman kepada anggota koperasi dan bukan anggota berdasarkan kesepakatan antara peminjam dan koperasi dengan tingkat bunga yang telah ditentukan. Dan dari jasa pinjaman tersebut akan diakumulasi pada akhir tahun atau tutup buku untuk memperhitungkan sisa hasil usaha yang akan diterima anggota atas pinjamannya. Sebab semakin banyak pinjaman yang diberikan maka semakin banyak pula bunga yang diperoleh, sehingga sisa hasil usaha yang diterima juga semakin besar. Dalam mengembangkan usahanya, koperasi dapat mempergunakan pinjaman dengan memperhatikan kelayakan atau kelangsungan usahanya (Astria, 2019).

Dan perihal hutang piutang pada ajaran Islam diperbolehkan, sebab itu bagian dari tolong menolong sesama manusia (Rofiah, 2017). Pemberian ataupun penerima hutang harus mengetahui adab-adab yang telah ditentukan dalam agama Islam, sehingga pemberian kredit dapat menjadi solusi dan bentuk pertolongan kepada anggota yang mengalami kesulitan keuangan. (Cahyadi, 2014).

Hasil ini mendukung penelitian Handika (2021) bahwa kredit berpengaruh signifikan terhadap SHU. Semakin besar pinjaman yang diperoleh, semakin besar unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit usaha dapat meningkatkan sisa hasil usaha koperasi (Haidir, et al, 2016). Dan penelitian Nurdina, et al, (2021) yang menyatakan bahwa pemberian kredit kepada anggota memiliki dampak yang signifikan pada sisa hasil usaha.

4. Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Anggota, dan Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pengaruh modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit secara simultan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersamaan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji F dan nilai dari R square yang menyatakan usaha Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah mempunyai kekuatan hubungan yang merupakan karakteristik yang bersifat khas, yaitu berkaitan dengan variabel modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit. Oleh sebab itu dibutuhkan pengelolaan manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hal tersebut berkaitan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Sehingga pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, melainkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Roza, et al, 2022).

Sehingga semakin banyak modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit dalam sebuah koperasi maka semakin banyak pula sisa hasil usaha yang akan diperoleh. Keuntungan yang lebih tinggi akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi dan mencapai sisa hasil

usaha yang maksimum. Dengan bertambahnya jumlah sisa hasil usaha, maka kesejahteraan anggota dan kemandirian koperasi dapat terwujud. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ayuk (2013) yang menunjukkan bahwa modal kerja, jumlah anggota dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) koperasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah. Sehingga disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).
2. Berdasarkan hasil analisis uji t yang dilakukan pada variabel jumlah anggota yang menunjukkan jumlah anggota berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).
3. Berdasarkan hasil analisis uji t pada variabel Pemberian Kredit yang menunjukkan pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).
4. Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Simultan diperoleh hasil analisis Uji F yang menunjukkan tingkat signifikansi yaitu modal kerja, jumlah anggota, dan pemberian kredit berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU). Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel modal kerja, jumlah anggota, dan pemberian kredit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah, maka penulis ingin memberikan saran yang dapat digunakan sebagai dasar masukan, yaitu:

1. Penelitian terhadap variabel-variabel lain diluar variabel yang diteliti dan mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) belum dapat dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel bebas lain yang mampu mempengaruhi sisa hasil usaha (SHU) seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja, perputaran piutang, volume usaha yang dapat mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha (SHU).
2. Penelitian ini belum cukup kuat dalam menganalisis modal kerja, jumlah anggota, dan pemberian kredit yang disebabkan karena penulis tidak memperhatikan masing-masing variabel ke dalam beberapa kategori, serta keterbatasan data yang ada. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya dapat menelusuri lebih rinci dengan memperhatikan masing-masing variabel ke dalam kategori, serta melengkapi ketersediaan data, agar hasil analisis data dapat dijelaskan secara spesifik pengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU) untuk masing-masing variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S, D. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amrullah, A, A. 1977. *Tafsir Al-Azhar Juz ke 23*. Surabaya: Yayasan Pustaka Islam.
- Andjar, et al. 2005. *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Anoraga, P dan Widiyanti, N. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Asah.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astria, I, N. 2019. "Analisis Pengaruh Tingkat Lama Keanggotaan, Simpanan Dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha, Studi Empiris Pada koperasi Karyawan PT. Aisan Industri 2016-2018". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Pelita Bangsa.
- Ayuk, N. 2013. "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali" dalam *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 9.
- Ayuk, N, et al. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Abdi Praja Pemda Tabanan" dalam *Jurnal Majalah Ilmiah*, Vol. 17, No. 1.
- Baswir, R. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Cahyadi, A. 2014. "Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vo. 4, No. 1. Hal 67-78.
- Chaniago, A. 1984. *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Effendi, R, et al. 2018. "Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam perspektif Ekonomi Syariah", dalam *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 15, No. 1.
- Endriani, R, et al. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Usaha Otonom Rimba Berigin" dalam *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, Vol. 3, No. 1.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Witra Wacana Media.
- Haidir, et al. 2016. "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Palu", dalam *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, Vol. 2, No. 2. Hal 117-126.
- Handika, F. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (UED-SP) Usaha Berama Desa Sitorajo Kari Periode 2015-2017" dalam *JUHANPERAK, Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi*, Vol. 2, No. 2.
- Harana, A, D. 2019. "Pengaruh Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota Dan Modal Kerja Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Koperasi Karyawan AUTO2000)", *Skripsi*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Hendar dan Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.
- Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri Provinsi Jawa Tengah, Buku Profil dan Panduan Tahun 2018.
- Lena, et al. 2019. *Metode Penelitian*. Malang: IRHD.
- Marlina, R dan Yola, Y, P. 2017. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1, No. 2.
- Maulina, A. 2020. "Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi KSP Damai Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara", *Skripsi*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Muhammad, D. 2007. *Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Muljono, D. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: ANDI.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Liberty.
- Nazhiroh, U, R. 2015. "Hubungan Antara Pemberian Kredit Dengan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "MARGA JAYA" Di Desa Dopleng Kabupaten Blora", dalam *Jurnal EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 1. Hal 36-48.
- Ningsih, N, et al. 2017. "Pengembangan Sistem Perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk Meningkatkan Penghasilan Anggota pada Koperasi Manunggal Karya", dalam *Jurnal Tekno Kompak*, Vol. 11, No. 1. Hal 10.
- Nurdiana, et al. 2021. "Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo" dalam *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2.
- Partomo, T dan Soejoedono, R. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/ Menengah dan Koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Pradana, R, S. 2019. "Startegi Peningkatan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kota Banda Aceh", dalam *Jurnal Ekonomi-Qu*, Vol. 9, No. 1. Hal 35-49.
- Putri, S dan Yulhendri. 2019. "Pengaruh Jumlah Anggota Dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Di Kota Padang" dalam *Jurnal EcoGen*, Vol. 2, No. 3. Hal. 542-552.
- Riyanto, B. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Rofiah, U, H. 2017. "Manajemen Modal Kerja Dan Menetapkan Kebijakan Kebutuhan Modal Kerja Yang Sesuai Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah (Eksyar)*, Vol. 4, No. 1. Hal 38-52.
- Rohmansyah, T dan Sudarijati, S. 2017. "Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi", dalam *Jurnal Visionida*, Vol. 3, No. 2. Hal 53.
- Roza, A, D, et al. 2022. "Optimalisasi Pengelolaan Dan Pengembangan Destinasi Wisata Bendungan Slinga Park Di Desa Slinga, Kabupaten Purbalingga",

- dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, Vol. 24, No. 4. Hal 54-55.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Samsu. 2017. *Metodologi Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sari, R, K. 2021. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Anggota Koperasi Wanita "SETIA BHAKTI WANITA" Di Surabaya". *Skripsi*. Surabaya.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Sholihah, L, I. 2018. "Peranan Pusat Koperasi Syariah Baitul Tamwil Muhammadiyah Lampung (PUSKOPSYAH BTM LAMPUNG) Dalam Pemberian Dan Likuiditas Untuk Meningkatkan Pendapatan, Studi Pada Anggota Koperasi Syariah Primer Se-Provinsi Lampung". *Skripsi*. Lampung.
- Sinungan, M. 1995. *Dasar-Dasar Dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitio, A dan Tamba, H. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Erlangga.
- Soetomo. 2014. *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkan dalam Perspektif Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solikah, U, et al. 2019. "Pengaruh Pemberian Kredit Dan Partisipasi Anggota Terhadap Pendapatan Nasabah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Pratama Surya Makmur Dondang". Mojokerto: Universitas Islam Majapahit, hlm. 1-12.
- Subandi. 2015. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suidarma, et al. 2021. "Pengaruh Jumlah Simpanan, Jumlah Kredit Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Yang Bernaung Di Bawah Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Denpasar Tahun 2018-2019" dalam *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1.
- Suteja, G, P. 2016. "Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015", dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 7, No. 2. Hal 1-11.
- Suyatno, T. 2003. *Dasar-Dasar Perkredit/Pinjaman*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Syahputra, A dan Yuliawati, T. 2022. "Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Hikmah Kabupaten Majalengka" dalam *Jurnal HUMANTECH, Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 2.
- Tohar, M. 2000. *Permodalan Dan Pengkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Weny, P. 2015. "Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Studi Kasus

- di BUMN/BUMD Koperasi Primer Anggota PKPRI Kota Madiun",
Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widarjono, A. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta:
Ekonesia.
- Widiyanti, N. 2002. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarno, W, W. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*.
Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Winarko, S, P. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada
Koperasi Di Kota Kediri" dalam *Jurnal Cendikia Akuntansi*, Vol. 4,
No.3.
- UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. diakses tanggal 07 Juni 2022,
pukul 05.58 WIB.
- UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian. diakses tanggal 07 Juni 2022,
pukul 05.58 WIB.



LAMPIRAN- LAMPIRAN



Lampiran 1

Data Panel Koperasi Simpan Pinjam Mitra Egal Mandiri

| KODE | TAHUN | SHU | Modal | Anggota | Kredit |
|--------------|-------|------------|------------|---------|-------------|
| Karangpucung | 2017 | 10.435.000 | 60.000.000 | 180 | 200.000.000 |
| Karangpucung | 2018 | 9.278.000 | 57.000.000 | 205 | 175.000.000 |
| Karangpucung | 2019 | 11.220.000 | 65.000.000 | 243 | 250.000.000 |
| Karangpucung | 2020 | 15.098.000 | 70.000.000 | 293 | 300.000.000 |
| Karangpucung | 2021 | 15.658.000 | 72.000.000 | 350 | 450.000.000 |
| Rawalo | 2017 | 9.548.000 | 57.000.000 | 160 | 185.000.000 |
| Rawalo | 2018 | 10.240.000 | 55.000.000 | 180 | 316.000.000 |
| Rawalo | 2019 | 10.560.000 | 58.000.000 | 210 | 331.000.000 |
| Rawalo | 2020 | 9.340.000 | 50.000.000 | 255 | 270.000.000 |
| Rawalo | 2021 | 11.497.000 | 65.000.000 | 307 | 375.000.000 |
| Bumiayu | 2017 | 6.500.000 | 50.000.000 | 150 | 150.000.000 |
| Bumiayu | 2018 | 8.460.000 | 55.000.000 | 175 | 270.000.000 |
| Bumiayu | 2019 | 7.950.000 | 53.000.000 | 190 | 246.000.000 |
| Bumiayu | 2020 | 8.241.000 | 55.000.000 | 210 | 283.000.000 |
| Bumiayu | 2021 | 9.400.000 | 60.000.000 | 253 | 297.000.000 |
| Purbalingga | 2017 | 5.640.000 | 45.000.000 | 120 | 120.000.000 |
| Purbalingga | 2018 | 6.210.000 | 50.000.000 | 135 | 157.000.000 |
| Purbalingga | 2019 | 5.890.000 | 50.000.000 | 175 | 126.000.000 |
| Purbalingga | 2020 | 5.520.000 | 55.000.000 | 200 | 120.000.000 |
| Purbalingga | 2021 | 7.450.000 | 58.000.000 | 220 | 295.000.000 |
| Wonosobo | 2017 | 6.500.000 | 48.000.000 | 125 | 125.000.000 |
| Wonosobo | 2018 | 7.425.000 | 50.000.000 | 138 | 150.000.000 |
| Wonosobo | 2019 | 5.245.000 | 45.000.000 | 164 | 120.000.000 |
| Wonosobo | 2020 | 6.950.000 | 50.000.000 | 190 | 176.000.000 |
| Wonosobo | 2021 | 7.215.000 | 55.000.000 | 203 | 255.000.000 |

Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif

| | SHU | MODAL | ANGGOTA | KREDIT |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 8698.800 | 55520.00 | 201.2400 | 229680.0 |
| Median | 8241.000 | 55000.00 | 190.0000 | 246000.0 |
| Maximum | 15658.00 | 72000.00 | 350.0000 | 450000.0 |
| Minimum | 5245.000 | 45000.00 | 120.0000 | 120000.0 |
| Std. Dev. | 2729.406 | 7030.410 | 57.23364 | 89689.15 |
| Skewness | 1.003564 | 0.691809 | 0.858566 | 0.509318 |
| Kurtosis | 3.637246 | 2.986012 | 3.357762 | 2.576067 |
| Jarque-Bera | 4.619426 | 1.994370 | 3.204723 | 1.268062 |
| Probability | 0.099290 | 0.368916 | 0.201420 | 0.530449 |
| Sum | 217470.0 | 1388000. | 5031.000 | 5742000. |
| Sum Sq. Dev. | 1.79E+08 | 1.19E+09 | 78616.56 | 1.93E+11 |
| Observations | 25 | 25 | 25 | 25 |



Lampiran 3 Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: SHU

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 01:36

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1128088. | 2628815. | -0.429124 | 0.6732 |
| MODAL | 0.139683 | 0.061692 | 2.264203 | 0.0369 |
| ANGGOTA | -927.9872 | 6207.107 | -0.149504 | 0.8829 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.004261 | 2.307608 | 0.0339 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.939836 | Mean dependent var | 8698800. |
| Adjusted R-squared | 0.915063 | S.D. dependent var | 2729406. |
| S.E. of regression | 795457.9 | Akaike info criterion | 30.26556 |
| Sum squared resid | 1.08E+13 | Schwarz criterion | 30.65560 |
| Log likelihood | -370.3195 | Hannan-Quinn criter. | 30.37374 |
| F-statistic | 37.93738 | Durbin-Watson stat | 1.657012 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Lampiran 4 Hasil Metode Regresi Data Panel

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 6.876185 | (4,17) | 0.0018 |
| Cross-section Chi-square | 24.059559 | 4 | 0.0001 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: SHU

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 01:38

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -8427268. | 2415053. | -3.489475 | 0.0022 |
| MODAL | 0.279087 | 0.063751 | 4.377759 | 0.0003 |
| ANGGOTA | -1188.903 | 8850.314 | -0.134335 | 0.8944 |
| KREDIT | 0.008144 | 0.004774 | 1.705755 | 0.1028 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.842495 | Mean dependent var | 8698800. |
| Adjusted R-squared | 0.819995 | S.D. dependent var | 2729406. |
| S.E. of regression | 1158006. | Akaike info criterion | 30.90794 |
| Sum squared resid | 2.82E+13 | Schwarz criterion | 31.10296 |
| Log likelihood | -382.3493 | Hannan-Quinn criter. | 30.96203 |
| F-statistic | 37.44317 | Durbin-Watson stat | 1.082684 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 16.624951 | 3 | 0.0008 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|----------|-------------|--------------|--------------|--------|
| MODAL | 0.139683 | 0.245807 | 0.001384 | 0.0043 |
| ANGGOTA | -927.987153 | -1169.885522 | 925182.58... | 0.8014 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.008053 | 0.000005 | 0.4196 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: SHU

Method: Panel Least Squares

Date: 09/26/22 Time: 01:39

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1128088. | 2628815. | -0.429124 | 0.6732 |
| MODAL | 0.139683 | 0.061692 | 2.264203 | 0.0369 |
| ANGGOTA | -927.9872 | 6207.107 | -0.149504 | 0.8829 |
| KREDIT | 0.009833 | 0.004261 | 2.307608 | 0.0339 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.939836 | Mean dependent var | 8698800. |
| Adjusted R-squared | 0.915063 | S.D. dependent var | 2729406. |
| S.E. of regression | 795457.9 | Akaike info criterion | 30.26556 |
| Sum squared resid | 1.08E+13 | Schwarz criterion | 30.65560 |
| Log likelihood | -370.3195 | Hannan-Quinn criter. | 30.37374 |
| F-statistic | 37.93738 | Durbin-Watson stat | 1.657012 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama Lengkap : Riska Jayanti
2. NIM : 1817201201
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 02 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Ciporos RT0 003 RW 005
Kec. Karangpucung Kab. Cilacap.
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Alm. Sujono
Nama Ibu : Supriyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/ RA MASITOH (2004-2005)
 - b. SD NEGERI CIPOROS 01 (2005-2011)
 - c. SMP NEGERI 1 CIMANGGU (2011-2014)
 - d. SMK NEGERI KARANGPUCUNG (2014-2017)
 - e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2018-2023)
2. Pendidikan Non Formal
Pondok Pesantren Modern Elfira 1 (2018-2023)
3. Karya Ilmiah
Buku Serpihan Asa di Kala PANDEMI, Penerbit Rizquna Banyumas (2022)
4. Pengalaman Organisasi
 - a. HIMACI (2018-2021)
 - b. KOPERASI IBM ELFIRA 1 (2018-sekarang)
 - c. Urup Project (2019-sekarang)
 - d. CEO (2019-2021)
 - e. KSEI IAIN Purwokerto (2019-2021)
 - f. GenBI Purwokerto (2020-2021)

Purwokerto, 5 Januari 2023



Riska Jayanti
NIM. 1817201201

